

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR NANGGALO KOTA PADANG
TAHUN 2023**

SKRIPSI



Oleh:

RIZKY WAHIDYAH
Nim: 221241041

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR NANGGALO KOTA PADANG
TAHUN 2023**

SKRIPSI

Diajukan pada Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik
Kementerian Kesehatan Padang Sebagai Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesehatan Padang



Oleh:

RIZKY WAHIDYAH
Nim: 221241041

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN
POLITEKNIK KEMENTERIAN KESEHATAN PADANG
TAHUN 2023**

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
Nama : Rizky Wahidiah
NIM : 221241041

Skripsi ini telah disetujui untuk diseminarkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang

Padang, Juli 2023

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP.196708021990032002

(Mahaza, SKM, MKM)
NIP.197203231997031003

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP.196708021990032002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
Nama : Rizky Wahidiah
NIM : 221241041

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan diseminarkan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 18 Juli 2023

Padang, Juli 2023

Dewan Penguji :

Ketua



(Sri Lestari A, SKM, M.Kes)
NIP.196005181984012001

Anggota



(R. Firwandri Marza, SKM,M.Kes)
NIP.197211061995031001

Anggota



(Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si)
NIP.196708021990032002

Anggota



(Mahaza, SKM, MKM)
NIP.197203231997031003

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama lengkap : Rizky Wahidyah
NIM : 221241041
Tanggal lahir : 13 Agustus 2000
Tahun masuk : 2022
Nama PA : Afridon, ST, M.Si
Nama Pembimbing Utama : Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si
Nama Pembimbing Pendamping : Mahaza, SKM, MKM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan skripsi saya, yang berjudul: **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023”**.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan



(Rizky Wahidyah)
NIM : 221241041

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rizky Wahidya
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang / 13 Agustus 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl.Gotong Royong Ds.II Desa Pajar Bulan
Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir Sumsel
Nama Ibu : Afiati
Nama Ayah : Helmi
No.Tel/Hp : 081278654037
E-mail : rizkywahidya1308@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1	TK PGRI Tanjung Batu	2008
2	SDN 13 Tanjung Batu	2013
3	MTs. Nurul Huda Pajar Bulan	2016
4	SMA Negeri 1 Indralaya	2019
5	Program Studi D3 Sanitasi Poltekkes Kemenkes Palembang	2022
6	Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang	2023

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada bimbingan kita, Nabi Muhammad SAW. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kesehatan di Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Padang.

Pada kesempatan ini, Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada Penulis dalam penyusunan skripsi ini khususnya kepada :

1. Ibu Renidayati, S.Kp, M.Kep, Sp. Jiwa selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang.
2. Ibu Hj. Awalia Gusti, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang serta selaku Pembimbing Utama yang telah memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Aidil Onasis, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
4. Bapak Mahaza, SKM, MKM selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan masukan dengan penuh kesabaran dan perhatian dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang yang telah membimbing dan membantu selama perkuliahan di Jurusan Kesehatan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
6. Bapak/Ibu pihak UPTD Pasar Nanggalo Kota Padang yang telah

membimbing selama penelitian di Pasar Nanggalo Kota Padang.

7. Kepada kedua orang tua, keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta do'a yang tulus sehingga selama proses penyusunan skripsi ini dapat menyelesaikan dengan sebaik mungkin.
8. Kepada sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'a sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin.

Selama proses penulisan hingga dapat terselesainya skripsi ini, Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Padang, Juli 2023

RW

**Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan
Skripsi, Juni 2023**

Rizky Wahidyah

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

xiii + 84 halaman, 15 tabel, 2 bagan, 12 lampiran

ABSTRAK

Sampah adalah bahan buangan padat dari aktivitas manusia baik di rumah, sekolah, pertokoan, tempat umum, pasar dan sebagainya. Salah satu pasar yang masih banyak ditemui sampah di Kota Padang adalah Pasar Nanggalo Kota Padang. Pasar Nanggalo adalah salah satu pasar tradisional yang menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat di pasar tersebut masih banyak ditemukan perilaku pedagang yang membuang sampah sembarangan dan berserakan, untuk itu dilakukan penelitian di Pasar Nanggalo ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.

Desain penelitian ini adalah kuantitatif, dilakukan di Pasar Nanggalo Kota Padang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Juni 2023. Populasi adalah pedagang yang ada di Pasar Nanggalo Kota Padang sebanyak 408 pedagang dengan sampel 80 pedagang, dan analisis data yang digunakan adalah statistik uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah ($p < 0,024$), ada hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah ($p < 0,024$), ada hubungan bermakna antara sarana dengan perilaku pedagang ($p < 0,004$), ada hubungan bermakna antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang ($p < 0,000$), dan tidak ada hubungan bermakna antara peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang ($p > 0,182$) dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dan ada yang tidak berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.

Pengelola Pasar Nanggalo Kota Padang diharapkan untuk meningkatkan proses sosialisasi dan edukasi kepada pedagang tentang pengelolaan sampah, serta menyebarkan leaflet, poster atau spanduk informasi tentang pengelolaan sampah.

Daftar Pustaka : 28 (2011-2022)

Kata Kunci : Faktor Perilaku, Pengelolaan Sampah, Pasar

**Environmental Sanitation Applied Undergraduate Study Program
Eassy, June 2023**

Rizky Wahidiah

**Factors Influencing The Behavior Of Traders In Waste Management At The
Nanggalo Market Padang City In 2023**

xiii + 84 pages, 15 tables, 2 charts, 12 attachments

ABSTRACT

Garbage is in the form of solid waste material from human activities both at home, schools, shops, public places, markets etc. One of the markets that still has a lot of garbage in Padang City is Nanggalo Market in Padang City. Nanggalo Market is one of the traditional markets that sells vegetables, fruits, and daily necessities in the market, there are still many traders who litter and scatter, for that research was carried out in Nanggalo Market. The purpose of this study is to determine the factors that influence the behavior of traders in waste management in Nanggalo market in Padang City in 2023.

The design of this study was quantitative, conducted in Nanggalo market in Padang City. The research was conducted from December 2022 to June 2023. The population is traders in Nanggalo market in Padang City as many as 408 traders with a sample of 80 traders, and the data analysis used is chi-square test statistics.

The results showed that there was a significant relationship between knowledge and traders' behavior in waste management ($p < 0.024$), there was a significant relationship between attitudes and traders' behavior in waste management ($p < 0.024$), there was a significant relationship between facilities and traders' behavior ($p < 0.004$), there is a significant relationship between government policies and the behavior of traders ($p < 0.000$), and there is no significant relationship between the role of cleaners and the behavior of traders ($p > 0.182$). It can be concluded that there are several factors that are related and some are not related to the behavior of traders in waste management in the Nanggalo market in Padang City in 2023.

Nanggalo market managers in Padang City are expected to improve the socialization and education process to traders about waste management, as well as distribute leaflets, posters or banners of information about waste management.

Bibliography : 28 (2011-2022)

Keywords : Behavioral Factors, Waste Management, Market

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Pengelolaan Sampah.....	28
C. Dampak Sampah	36
D. Pasar	37
E. Kerangka Teori	43
F. Kerangka Konsep	44
G. Definisi Operasional.....	45
H. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel	49
D. Instrumen Penelitian.....	51
E. Teknik Peengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengolahan Data.....	52
G. Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil.....	58
B. Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2	Definisi Operasional..... 45
Tabel 3.1	Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian..... 51
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Umur di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 57
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Lama Berjualan di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 57
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 58
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 59
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Sikap terhadap Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 59
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Kebijakan Pemerintah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 59
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kebersihan di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 60
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 60
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi Sarana di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 61
Tabel 4.10	Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 62
Tabel 4.11	Hubungan Sikap dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 63
Tabel 4.12	Hubungan Sarana dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 64
Tabel 4.13	Hubungan Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 65
Tabel 4.14	Hubungan Peran Petugas Kebersihan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023..... 66

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	43
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....	44
Bagan 4.1 Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Nanggalo.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Pernyataan Persetujuan
- Lampiran B : Kuesioner Penelitian Pengelolaan Sampah Pasar
- Lampiran C : Lembar *Checlist* Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah
- Lampiran D : Lembar *Checlist* Sarana Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah
- Lampiran E : Master Tabel
- Lampiran F : Sketsa Pasar Nanggalo Kota Padang
- Lampiran G : Hasil Olah Data
- Lampiran H : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran I : Surat Izin Survey Awal Penelitian UPTD Pasar Nanggalo Kota Padang
- Lampiran J : Surat Izin Survey Awal Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP)
- Lampiran K : Surat Izin Melakukan Penelitian di Pasar Nanggalo Kota Padang dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP)
- Lampiran L : Surat Izin Selesai Melakukan Penelitian di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang berada di posisi kedua penyumbang sampah ke laut setelah Tiongkok, disusul Filipina, Vietnam, dan Srilangka. Masalah sampah di Indonesia merupakan masalah yang rumit karena kurangnya pengertian masyarakat terhadap akibat-akibat yang dapat ditimbulkan oleh sampah dan kurangnya biaya pemerintah untuk mengusahakan pembuangan sampah yang baik dan memenuhi syarat.¹

Di Indonesia, jumlah sampah padat yang diproduksi secara nasional mencapai 151.921 ton per hari. Hal itu berarti, setiap penduduk Indonesia rata-rata membuang sampah padat sebesar 0,85 kg setiap hari. Data Bank Dunia juga menyebutkan, dari total sampah yang dihasilkan secara nasional, hanya 80% yang berhasil dikumpulkan. Sisa terbuang mencemari lingkungan. Volume sampah di Indonesia sekitar 1 juta meter kubik setiap hari, namun baru 42% di antaranya yang terangkut dan diolah dengan baik. Jadi, sampah yang tidak diangkut setiap harinya sekitar 348.000 meter kubik atau sekitar 300.000 ton.²

Berdasarkan sistem informasi pengelolaan sampah nasional Kota Padang pada tahun 2022 memiliki timbulan sampah harian mencapai 643.76 ton dan timbulan sampah tahunan 234,973.13 ton. Sedangkan komposisi sampah berdasarkan jenis sampah di Kota Padang paling tinggi yaitu sampah dari sisa makanan mencapai 62.80%.

Permasalahan saat ini yang banyak dijadikan perbincangan yaitu sampah dimana sekarang masih banyak masyarakat yang belum paham mengelola sampah dengan benar dan masih membuang sampah sembarangan. Sampah adalah berupa limbah padat dari aktivitas manusia di rumah, sekolah, kantor, restoran, toko, tempat umum, pasar, dan lain-lain. Banyaknya sampah yang dihasilkan dari suatu wilayah dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi masyarakat, semakin tinggi perekonomian masyarakat maka semakin tinggi pula konsumsi masyarakat yang akan mempengaruhi jumlah sampah yang dihasilkan.³

Sampah banyak ditemukan pada tempat-tempat umum yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup mendesak. Karena tempat umum merupakan tempat bertemunya segala macam masyarakat. Dengan demikian maka tempat-tempat umum harus memenuhi syarat-syarat kesehatan dalam melindungi, memelihara, dan mempertinggi derajat kesehatan masyarakat.¹

Salah satu tempat umum yang menghasilkan sampah adalah pasar. Pasar yang dikenal dalam institusi perekonomian adalah ketika adanya orang menawarkan sejumlah barang atau jasa untuk dapat dijual kepada orang melalui cara yang sistematis dan terorganisir. Pasar merupakan salah satu yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, dimana fungsinya lembaga pasar ini sebagai institusi ekonomi tidak dapat terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang.¹

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan

pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, daur ulang atau pembuangan dari material sampah.⁴

Menurut Peraturan Perundang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah disebutkan antara lain; 1) Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. 2) Sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu, 3) Pengelolaan sampah diperlukan kepastian hukum, kejelasan, tanggung jawab sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif, dan efisien.⁵

Timbulnya sampah tidak terlepas dari aktivitas pedagang sebagai penghasil dan pengelola sampah pasar. Permasalahan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan perilaku pedagang, antara lain masih rendahnya pengetahuan pengelolaan sampah dan sikap yang masih belum positif terhadap pengelolaan sampah. Tanpa perilaku baik para pedagang, semua program pengelolaan sampah yang direncanakan akan terbengkalai. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih baik untuk memperbaiki perilaku pedagang dalam mengelola sampah pasar.

Menurut Perda Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembinaan Dan Pemberdayaan Pasar Rakyat. Pasar Rakyat selanjutnya disebut Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota,

Pemerintah Nagari/Desa, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2019) mengenai Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga didapatkan hasil penelitian bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dengan nilai value 0,000 ($<0,05$), menunjukkan hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku pedagang dengan p value 0,000 ($<0,05$), menunjukkan hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku pedagang dengan p value 0,000 ($<0,05$), dan antara pelaksanaan peraturan kebersihan dengan perilaku kebersihan menunjukkan hubungan yang bermakna dengan p value 0,000 ($<0,05$).⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2018) mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarmasin Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan baik (51,3%), sikap baik (67,1%), fasilitas pembuangan sampah kurang baik (56,6%), tindakan petugas baik (60%) dan pengelolaan sampah (73,3%).⁸

Di kota Padang ada enam belas pasar yang sudah terdaftar di Dinas Perdagangan yang masih berjalan hingga sampai saat ini. Salah satu contoh pasar rakyat yaitu Pasar Nanggalo yang terletak dikecamatan Nanggalo, Provinsi Sumatera Barat yang berdiri sejak tahun 1986. Dengan keseluruhan jumlah pedagang yang ada di Pasar Nanggalo sebanyak 408 pedagang. Adapun pembagian los yang ada di Pasar Nanggalo bisa dilihat sketsa Pasar Nanggalo pada lampiran.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tenaga pengelola Pasar Nanggalo bahwa timbulan sampah bisa mencapai 3-5 ton/hari, sampah yang diangkut dari tempat penampungan sementara (TPS) pasar ke tempat penampungan akhir (TPA) terangkut sekitar 3-4 ton/hari dan pengangkutan sampah tersebut dilakukan setiap malam pada pukul 18.00 Wib.

Selain dari sampah pasar masih banyak masyarakat sekitar pasar yang membuang sampah di tempat penampungan sementara (TPS) pasar. Sampah pasar yang terkumpul sekitar 1 ton/hari sedangkan sisanya yaitu sampah dari masyarakat sekitar.

Pada survey penelitian awal yang telah dilakukan wawancara kepada 20 pedagang, di dapatkan informasi bahwa pedagang di Pasar Nanggalo ada 10 orang 8 diantaranya ditemukan bahwa karung atau ember tempat sampah yang digunakan sehari-hari, 7 orang menilai bahwa membuang sampah di depan kios/los adalah hal yang biasa, 5 orang tidak mengetahui tentang pengelolaan sampah. Masih banyak sampah yang berserakan di depan los/kios, para pedagang sebagian besar membuang sampah di depan los/kios, ada yang

membuang sampah dalam satu tempat sampah seperti plastik, ember, dan karung serta ada sebagian pedagang yang membiarkan sampahnya berserakan sampai petugas kebersihan yang mengambilnya. Hal ini dikarenakan minimnya fasilitas persampahan di pasar tersebut.

Sore hari pada pukul 15.00 wib petugas kebersihan mulai membersihkan sampah pedagang dari kios/los dan di angkut ke tempat pembuangan sementara (TPS). Masih banyak ditemukan sampah yang berserakan disekitar los, sebagian ada yang di ambil oleh petugas kebersihan dan ada juga yang tidak di ambil dikarenakan petugas kebersihan sedikit.

Di Pasar Nanggalo belum terlihatnya himbauan-himbauan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, belum berimbangny antara luas pasar $\pm 2.172.50 \text{ m}^2$ dengan jumlah petugas kebersihan. Sedangkan dilihat dari jumlah besarnya timbulan sampah berdasarkan sumbernya sampah pasar yang dihasilkan yaitu volume sebanyak 0,20 - 0,60 liter dan beratnya 0,100 - 0,300 kg dengan satuan pasar / m^2 /hari.⁹

Permasalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan dari pedagang pasar, sikap pedagang, minimnya fasilitas sarana prasarana sampah yang tersedia di pasar. Beberapa faktor ini sangat penting dalam menentukan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tersebut. Sehingga dari permasalahan tersebut di Pasar Nanggalo Kota Padang itu bisa dilihat pedagang perlu memperhatikan pengelolaan sampah karena pengelolaan sampah itu harus dilakukan dengan benar, efektif, dan memenuhi persyaratan sanitasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan konsep pemikiran di atas, maka yang jadi permasalahan penelitian adalah apa “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah di pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
- b. Diketuainya sikap pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
- c. Diketuainya sarana prasarana yang di miliki pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
- d. Diketuainya kebijakan pemerintah yang ada di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
- e. Diketuainya peran petugas kebersihan di Pasar Nanggalo Kota

Padang Tahun 2023

- f. Diketuainya perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
- g. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
- h. Diketuainya hubungan sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
- i. Diketuainya hubungan sarana prasarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
- j. Diketuainya hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.
- k. Diketuainya hubungan peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Bagi Institusi Pasar Nanggalo
 - a. Menciptakan lingkungan yang bersih di Pasar Nanggalo
 - b. Menjadi acuan bagi pemerintah setempat dan menjadi perhatian yang serius dalam menangani masalah persampahan di pasar Nanggalo.

2. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi masyarakat untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah di pasar.

3. Bagi Peneliti

Sebagai informasi untuk menambah wawasan, pengetahuan dan bisa mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi tingkat pengetahuan pedagang, sikap pedagang, sarana prasarana, hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang, hubungan sikap dengan perilaku pedagang, hubungan sarana prasarana dengan perilaku pedagang, hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang, dan hubungan peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Perilaku

Perilaku manusia pada dasarnya adalah perbuatan orang itu sendiri, oleh karena itu perilaku manusia sangat luas meliputi berjalan, berbicara, bereaksi, dan lain-lain. Fungsi internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku dapat dikatakan sebagai apa yang organisme lakukan yang dapat diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Perilaku merupakan setiap tindakan atau kegiatan manusia, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh orang luar.¹⁵ Skinner (1938) seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (*stimulus*) dan tanggapan dan respon. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya *stimulus* terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Jadi teori Skinner disebut “S-O-R” atau *Stimulus Organisme Respons*. Skinner dapat dibedakan dua respons yaitu:¹⁶

- a. *Respondent response (Reflexive response)*, respons terhadap rangsangan tertentu. Stimulasi seperti itu disebut *eliciting stimulation* karena menimbulkan respons yang relatif tidak berubah. *Respondent response* ini juga mencakup perilaku emosional.
- b. *Operant response (Instrumental response)*, respons yang timbul dan

berkembang kemudian diikuti oleh stimulasi atau rangsangan tertentu. Stimulasi ini disebut *reinforcing stimulation* atau penguat karena memperkuat respons.

Dilihat dari bentuk respons terhadap rangsangan tersebut, perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:¹⁷

- a. Perilaku tertutup (*Covert behavior*), respons seseorang terhadap suatu stimulus berbentuk tersembunyi atau tertutup. Tanggapan atau respons terhadap stimulus ini tetap terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang ada pada orang yang menerima stimulus dan tidak dapat diamati secara jelas oleh orang lain.
- b. Perilaku terbuka (*Overt behavior*), respons seseorang terhadap stimulus berupa tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap suatu stimulus jelas berupa tindakan atau latihan yang dapat dengan mudah diamati atau dilihat oleh orang lain.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok, yakni faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor di luar perilaku (*non-behavior causes*). Menurut Notoatmodjo (2005) perilaku kesehatan adalah respons seseorang terhadap stimulus atau objek yang berhubungan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, dan lingkungan. Berdasarkan definisi ini, perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:¹⁸

- a. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*healt maintenance*) adalah tindakan atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bila sakit.
- b. Perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*) adalah menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit atau kecelakaan.
- c. Perilaku kesehatan lingkungan adalah apabila seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan lain-lain. Sebagai contoh membuang sampah sembarangan, atau tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik adalah perilaku kesehatan lingkungan yang negatif.

Ada beberapa penyebab pengelolaan sampah yang umum terjadi di masyarakat salah satunya yaitu perilaku. Faktor-faktor berikut menjelaskan bahwa perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor berdasarkan teori Lawrence Green yaitu:¹⁹

a. Faktor Predisposisi (*predisposing factors*)

Faktor predisposisi adalah suatu faktor perubahan perilaku yang menimbulkan pemikiran rasional atau motivasi untuk bertindak dan faktor yang mendorong perilaku tersebut. Faktor ini meliputi pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan persepsi/tindakan.

b. Faktor Pemungkin (*enabling factors*)

Faktor pemungkin adalah faktor yang memfasilitasi kinerja suatu tindakan atau kegiatan oleh individu atau organisasi. Faktor-faktor ini

mendukung atau memungkinkan perilaku sehat. Faktor ini mencakup lingkungan fisik dan sarana.

c. Faktor Pendorong (*reindorcing factors*)

Faktor pendorong adalah faktor yang mengendalikan perilaku dan menghasilkan pendapatan tetap dengan mengulangi perilaku tersebut. Faktor-faktor ini termasuk peraturan, pengawasan, dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas maka dapat dikatakan bahwa yang mempengaruhi perilaku seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan, sikap, nilai-nilai, dan persepsi/tindakan, dan sebagainya. Selain itu lingkungan fisik dan sarana serta pengawasan oleh pengelola institusi juga mendukung atau memperkuat terbentuknya perilaku.

2. Pengukuran Perilaku

Untuk mendapatkan data perilaku yang paling akurat dilakukan dengan mengamati objek pengamatan. Namun dapat juga dilakukan melalui wawancara dengan mengingat kembali perilaku responden beberapa waktu yang lalu.

1) Faktor Predisposisi

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari merasakan suatu objek dengan panca indera seseorang. Pengetahuan setiap orang pasti berbeda tergantung bagaimana setiap orang mempersepsikan suatu objek atau sesuatu

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan melalui wawancara atau kuesioner, dimana subjek atau responden ditanya tentang isi materi yang akan diukur. Data pengukuran yang digunakan sistem untuk menganalisis data mengacu pada buku Supranto (2000) berjudul Teori dan Aplikasi Statistik sebagai berikut:²⁰

- 1) Mencari nilai terendah dan nilai tertinggi scoring:

Nilai tertinggi : 1 (bobot) x 10 (jumlah soal) = 10

Nilai terendah : 0 (bobot) x 10 (jumlah soal) = 0

- 2) Menunjukkan banyaknya kelas, ada dua jenis, yaitu baik dan kurang.

- 3) Menunjukkan interval (besar kelas) dengan rumusan sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_1}{k} \quad c = \frac{10 - 0}{2} = 5$$

- 4) Menentukan batasan-batasan

Rentang Nilai	Kategori
0-4	Rendah
5-10	Tinggi

Secara garis besar ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu:

- 1) Tahu (*know*), pengetahuan pada tingkatan ini seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, menyatakan. Kemampuan pada tingkatan ini seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan

menyatakan.

- 2) Memahami (*comprehension*), pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Kemampuan ini dapat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek atau sesuatu yang telah dipelajarinya tersebut.
- 3) Aplikasi (*application*), pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yaitu dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondii nyata atau sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*), kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan
- 5) Sintesis (*synthesis*), kemampuan seperti menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan atau kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh
- 6) Evaluasi (*evaluation*), kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi ini

dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

b) Sikap

Sikap merupakan respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek sosial. Ungkapan sikap tidak terlihat, tetapi hanya dapat dibaca dari tingkah laku yang telah ditentukan sebelumnya. Sikap adalah respons emosional terhadap stimulus sosial.

Dalam mengukur sikap dapat dilakukan dengan cara mengisi kuesioner setuju atau tidak setuju jawaban dari pernyataan yang dianggap sesuai dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang suatu gejala atau fenomena tertentu. Ada dua bentuk skala likert yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.²¹

a) Pernyataan positif

4 (SS) Sangat Setuju, 3 (S) Setuju, 2 (TD) Tidak Setuju, 1 (STS) Sangat Tidak Setuju

b) Pernyataan negatif

1 (SS) Sangat Setuju, 3 (S) Setuju, 2 (TD) Tidak Setuju, 4 (STS) Sangat Tidak Setuju.

Keterangan apabila sikap positif jika T hitung ≥ 25 , dan apabila sikap negatif jika T hitung < 25 .

2) Faktor Pendukung (*enabling factors*)

Faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas seperti sarana prasarana berupa tempat sampah yang memenuhi syarat, memiliki konstruksi kuat, ada tutup, dan kedap air.

a. Ketersediaan fasilitas (sarana prasarana)

Sarana prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah kota terhadap lingkungan hidup dan mendukung pelaksanaan pengelolaan sampah. Ini bisa berupa fasilitas anorganik, tempat pembuangan sampah atau layanan untuk mengangkut sampah ke tempat pembuangan sampah sementara. Fasilitas infrastruktur mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat. Dampak infrastruktur pengelolaan sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah dapat bersifat positif maupun negatif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, hal ini membuat tugas pembersihan menjadi lebih mudah untuk diselesaikan. Variabel ini diukur dengan menanyakan responden “Memenuhi Syarat” dan “Tidak Memenuhi Syarat”. Adapun hal tersebut masih berlaku ketentuan yaitu:

- a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Pada Pasal 12 menyatakan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah dipisah antara sampah basah dan sampah kering serta harus mempunyai tempat sampah yang memiliki tutup, kedap air, dan konstruksinya kuat.

- b) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat

Pada Pasal 6 dijelaskan tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan, pengelola Pasar Rakyat menyelenggarakan kesehatan lingkungan di Pasar Rakyat. Diantaranya yaitu pengamanan yang dilakukan dengan mengelola sampah dan limbah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Faktor Pendorong (*reinforcing factors*)

Faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Petugas kebersihan merupakan suatu sektor yang memperhatikan lingkungan tempat umum maupun lingkungan setiap kota yang dilakukan. Jika tugas dan tanggung jawabnya dilakukan dengan baik, maka akan tercapai tingkat kebersihannya.

Kebijakan pemerintah adalah suatu proses pengukuran kinerja kegiatan program atau pelaksanaan kegiatan, yang kemudian memberikan pedoman pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kebijakan pemerintah berperan sebagai pendorong, dalam hal ini agar pedagang bisa untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik.

Kebijakan pemerintah persampahan kota di Indonesia membutuhkan kekuatan dan landasan hukum, seperti dalam pembentukan organisasi, ketertiban masyarakat, dan sebagainya. Peraturan dan standar yang ditetapkan dapat digunakan dalam pengelolaan sampah pasar. Adapun hal ini masih berlaku ketentuan yaitu:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Pada Pasal 12 menyatakan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan dengan melakukan pemilahan sampah dipisah antara sampah basah dan sampah kering serta harus mempunyai tempat sampah

yang memiliki tutup, kedap air, dan konstruksinya kuat.

2) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat

Pada Pasal 6 dijelaskan tentang standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan, pengelola Pasar Rakyat menyelenggarakan kesehatan lingkungan di Pasar Rakyat. Diantaranya yaitu pengamanan yang dilakukan dengan mengelola sampah dan limbah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

3) Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 21 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah

Pada Pasal 7 dijelaskan bahwa setiap orang wajib mentaati pelaksanaan kebijakan, strategi, dan program pengelolaan sampah yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, mengurangi, memilah dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan, menjaga dan memelihara prasarana dan sarana pengelolaan sampah, ikut serta mencegah terjadinya penyelenggaraan pengelolaan sampah yang merugikan dan membahayakan orang lain atau kepentingan umum, serta menyediakan tempat sampah yang memenuhi persyaratan yaitu kedap air, tertutup, dan konstruksinya kuat.

Disebutkan bahwa dalam Pasal 20 huruf a dilakukan melakukan kegiatan pengelompokan sampah menjadi paling

sedikit 5 (lima) jenis sampah yang terdiri dari sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mudah terurai, dan sampah yang dapat didaur ulang.

Pemilahan sebagaimana dimaksud pada Pasal 21 ayat (1) dan ayat (2) harus menggunakan sarana yang memenuhi persyaratan yaitu jumlah sarana sesuai jenis pengelompokan sampah, diberi label atau tanda, bahan yang konstruksinya kuat, bentuk, dan warna wadah.

4) Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2016 tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Pasar Rakyat

Pada Pasal 8 ayat (4) dijelaskan bahwa tentang standar operasional dan prosedur salah satunya yaitu sistem kebersihan dan pengelolaan sampah, serta sanksi apa yang akan didapati jika tidak melakukan pengelolaan terhadap sampah. Pengelola pasar yang tidak melaksanakan kewajiban akan mendapatkan sanksi seperti teguran tertulis, pencabutan sementara izin usaha, pencabutan sementara tetap izin usaha, dan denda administrasi terhadap pengelola pasar.

5) Standar Operasional Prosedur (SOP) Bidang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan PPID Kota Padang.

Standar Operasional Prosedur (SOP) Bidang pengelolaan sampah dan kebersihan Kota Padang menjelaskan bahwa peugas

angkutan dump truck bertugas mengangkut sampah yang berada pada TPS permanen yang telah ditentukan dan dinaikkan ke atas mobil dums truck jam kerjanya 6 jam (Senin-Minggu) 1 mobil arm roll sehari mengangkut 4 kontainer (4 rit) ke TPA sampah.

2. Sampah

a. Pengertian Sampah

Sampah menurut WHO (World Health Organization) merupakan sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.¹⁰ Sedangkan menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menyebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat dan sampah ini yaitu permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu agar memberikan manfaat secara ekonomi, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.⁵

Sampah merupakan limbah padat yang berasal dari rumah tangga, pasar, perkantoran, penginapan, hotel, restoran, industri, limbah bahan konstruksi, dan besi tua dari kendaraan bermotor. Sampah merupakan hasil sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai.¹¹

Menurut Kamus Kementerian Lingkungan Hidup (2018) sampah/ limbah padat merupakan sisa atau hasil samping dari suatu usaha dan/atau kegiatan yang berwujud padat termasuk sampah. Dan dalam

Kamus Lingkungan Hidup disebutkan juga bahwa sampah merupakan bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak atau cacat selama manufaktur, atau materi berelebihan atau buangan.

Sampah merupakan masalah yang harus segera mendapatkan penanganan dan pengelolaan supaya tidak terjadi dampak lanjutan yang membahayakan bagi masyarakat.¹²

Sampah secara sederhana dapat diartikan sebagai segala barang padat yang tidak terpakai lagi. Seringkali sampah menimbulkan masalah yang serius jika tidak dikelola dengan tepat.²

b. Jenis-Jenis Sampah

Jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:⁹

2) Berdasarkan Sumbernya

- a) Permukiman: biasanya berupa rumah atau apartemen. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa makanan, kertas, kardus, plastik, tekstil, kulit, sampah kebun, kayu, kaca, logam, barang bekas rumah tangga, limbah berbahaya dan sebagainya.
- b) Daerah komersial: yang meliputi pertokoan, rumah makan, pasar, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kertas, kardus, plastik, kayu sisa

makanan, kaca, logam, limbah berbahaya dan beracun, dan sebagainya.

- c) Institusi: yaitu sekolah, rumah sakit, penjara, pusat-pusat pemerintahan, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan sama dengan jenis sampah pada daerah komersial.
 - d) Konstruksi dan pembongkaran bangunan: meliputi pembuatan konstruksi baru, perbaikan jalan, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain kayu, baja, beton, debu, dan lain-lain.
 - e) Fasilitas umum: seperti penyapuan jalan, taman, pantai, tempat rekreasi, dan lain-lain. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain rubbish, sampah taman, ranting, daun, dan sebagainya.
 - f) Pengolah limbah domestik: seperti instalasi pengolahan air minum, instalasi pengolahan air buangan, dan incinerator. Jenis sampah yang ditimbulkan antara lain lumpur hasil pengolahan, debu, dan sebagainya.
 - g) Kawasan industri: jenis sampah yang ditimbulkan antara lain sisa proses produksi, buangan non industri, dan sebagainya.
 - h) Pertanian: jenis sampah yang dihasilkan antara lain sisa makanan busuk, sisa pertanian.
- 3) Berdasarkan Sifatnya
- a) Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering dan sebagainya.

- b) Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu dan sebagainya.
- 4) Berdasarkan Bentuknya
- a) Sampah padat, yaitu segala bahan buangan selain kotoran manusia urin dan sampah cair. Dapat berupa sampah kebun, plastik, metal, gelas, dan lain-lain.
 - b) Sampah cair, yaitu bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Limbah hitam yaitu sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, jenis sampah yang dikelola terdiri atas:⁵

- a) Sampah rumah tangga
Sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik
- b) Sampah sejenis sampah rumah tangga
Sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya
- c) Sampah spesifik

Sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan sampah yang timbul secara periodik.

5) Karakteristik Sampah

Berdasarkan kondisi fisik sifatnya limbah padat atau sampah padat dikelompokkan atas:⁹

- a) *Garbage* merupakan sampah bahan makanan berasal dari hewan, sayuran maupun buah-buahan berasal dari kegiatan pengelolaan maupun sisa makanan. Karakteristik utamanya adalah lembab, kadar air tinggi, mudah membusuk terutama dalam daerah seperti Indonesia yang beriklim panas dimana pembusukan lebih cepat terjadi. *Garbage* bersumber dari rumah tangga, restoran, rumah makan, dan lain-lain
- b) *Rubbish* merupakan limbah padat yang tidak membusuk, *rubbish* dibedakan atas dua kelompok, yaitu:
 - a. Dapat terbakar (*combustible*) misalnya: kertas, karton, plastik, karet, tekstil, kayu, kulit dan lain-lain
 - b. Tidak terbakar (*non combustible*) misalnya: gelas, kaleng, aluminium, logam, dan debu.

Rubbish berasal dari rumah tangga, sekolah, kantor, toko, dan lain-lain.
- c) Abu dan residu merupakan limbah padat berupa material yang

tersisa dari proses pembakaran kayu, batu bara, arang.

Bersumber dari rumah tangga, komersial, dan lain-lain

- d) Limbah konstruksi merupakan limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pembangunan, perbaikan, pembongkaran bangunan atau struktur lain yang berupa pecahan batu, bata, beton, potongan kabel, pipa, kayu, besi, dan lain-lain
 - e) Limbah khusus merupakan limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan penyapuan jalan, atau pembersihan saluran yang berupa bangkai binatang, kertas, plastik, tanaman, kaleng, dan lain-lain
 - f) Limbah pengolahan air merupakan limbah yang berbentuk padat atau semi padat yang dihasilkan dari kegiatan pengolahan air bersih maupun air kotor (limbah). Karakteristik limbah ini tergantung pada jenis pengolahan yang digunakan.
- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Sampah baik kuantitas maupun kualitasnya sangat dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi sampah yaitu:⁹

- 1) Jumlah penduduk: dapat dipahami dengan mudah bahwa semakin banyak penduduk, semakin banyak pula sampahnya.
- 2) Keadaan sosial ekonomi: semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita yang dibuang tiap harinya.
- 3) Kemajuan teknologi: kemajuan teknologi akan menambah jumlah

maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang semakin beragam, cara pengepakan dan produk manufaktur yang semakin beragam dapat mempengaruhi jumlah dan jenis sampahnya.

B. Pengelolaan Sampah

1. Pengertian Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, dan pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir/pembuangan dari material sampah, dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan, ekonomi, teknologi, estetika, dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan masyarakat.¹³

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, ada dua kelompok utama pengelolaan sampah, yaitu:⁵

- a. Pengurangan sampah (*waste minimization*), yang terdiri dari pembatasan terjadinya sampah, guna-ulang dan daur-ulang
- b. Penanganan sampah (*waste handling*), yang terdiri dari :
 - 1) Pemilahan dalam bentuk pengelompokkan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifat sampah
 - 2) Pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan

sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.

- 3) Pengangkut dalam bentuk membawa sampah dari sumber atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.

2. Manajemen Pengelolaan Sampah

Menurut Therry (1991) manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

Fungsi manajemen adalah elemen fundamental yang selalu ada dan melekat dalam proses manajemen sebagai acuan ketika melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:⁹

- 1) *Planning* merupakan proses menentukan tujuan yang akan dicapai di masa depan dan apa yang harus dilakukan untuk mencapainya tujuan-tujuan tersebut. Dalam mengelola sampah harus ditetapkan tujuan dari sampah yang akan dikelolanya.
- 2) *Organizing* merupakan suatu kegiatan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberi kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- 3) *Staffing* merupakan suatu kegiatan untuk menentukan keperluan sumber daya manusia, pengarahan, penyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. Pada pelaksanaan pengelolaan sampah

diperlukan tenaga yang dapat mengelola sampah.

4) *Motivating* merupakan kegiatan yang menyalurkan perilaku manusia kearah tujuan yang telah ditetapkan.

5) *Controlling* merupakan kegiatan yang mengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab penyimpangan dan mengambil tindakan.

3. Tahapan Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah adalah tindakan yang dilakukan terhadap sampah, dimulai dengan tahap pengumpulan dari sumber sampah, pengangkutan, penyimpanan, pra-pengolahan, dan tahap pengolahan akhir yaitu pembuangan atau pemusnahan sampah.⁵

Adapun tahapan-tahapan pengelolaan sampah diantaranya yaitu:⁹

a. *Phase Storage* (Pewadahan)

Pewadahan sampah adalah upaya untuk menempatkan sampah, setelah dihasilkan pada masing-masing sumber atau penghasil sampah, untuk sementara waktu ke dalam tempat sampah sebelum sampah tersebut diolah di kemudian hari. Tempat sampah adalah tempat menyimpan sampah sedangkan sampah yang pernah dihasilkan harus ada di setiap sumber/penghasil sampah seperti rumah tangga, perkantoran, perumahan, jalan terminal, pasar dan

lain-lain sebelum sampah tersebut diolah lebih lanjut.

Pewadahan sampah adalah aktivitas menampung sampah sementara dalam suatu wadah individual atau komunal di tempat sumber sampah. Pewadahan sebagai fungsi awal pengelolaan sampah memiliki peranan penting dalam mendukung operasional teknis untuk kedepannya.

Ada dua jenis pewadahan yaitu pewadahan individual dan pewadahan komunal. Wadah individual ditempatkan terpisah pada halaman utama, sedangkan untuk sumber sampah dari hotel dan restoran, wadah sampah ada di halaman belakang. Untuk wadah komunal, wadah ditempatkan sedekat mungkin dengan sumber sampah, tidak mengganggu pemakai jalan atau sarana umum lainnya, di luar jalur lalu lintas, pada lokasi yang mudah dijangkau beroperasi, di sepanjang gang kecil, di sekitar taman dan di tengah keramaian.

Persyaratan bahan yang dapat digunakan untuk pewadahan diantaranya tidak mudah rusak dan tahan air, ekonomis, mudah didapat atau dibuat oleh masyarakat, mudah dibersihkan, terbebas dari vektor dan binatang pengganggu, dan mudah digunakan. Pengadaan wadah individual dilakukan oleh pribadi/instansi/pengelola, sedangkan untuk wadah komunal pengadaan dilakukan oleh instansi pengelola.

Teknis penyimpanan yang ideal harus berdasarkan keseimbangan

antara sampah yang dihasilkan dan perilaku manusia. Kebutuhan kapasitas dan jumlah tempat sampah akan disesuaikan dengan sampah yang dihasilkan oleh sumbernya dengan periode pengumpulan sampah yang dilakukan.

Pada tahap ini sampah yang ada di letakkan pada tempat pewadahan sampah sesuai jenis sampahnya. Proses pemilahan sampah sudah harus ada pada tahapan pewadahan sampah.

b. *Phase Coleccion* (Pengumpulan)

Pengangkutan sampah merupakan kegiatan operasional yang dimulai dari titik pengumpulan terakhir dalam siklus pengumpulan sampai ke TPA. Pengangkutan sampah menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah merupakan bagian pengelolaan sampah. Pengangkutan didefinisikan sebagai pengangkutan sampah dari sumber dan/atau tempat pengumpulan sampah sementara ke tempat pengelolaan sampah terpadu atau fasilitas yang menghasilkan sampah. Itu sebabnya pemerintah kota perlu membangun dan menata tempat khusus untuk pengumpulan sampah. Kemudian sampah tersebut harus diangkut dari setiap titik pengumpulan ke tempat pembuangan sementara (TPS) dan kemudian ke tempat pembuangan akhir (TPA).

1) Sistem Pengangkutan Sampah

Berdasarkan atas operasional pengelolaan sampah, maka pengangkutan ini menjadi tanggung jawab pemerintah kota atau

kabupaten. Sedangkan pelaksana adalah pengelola kebersihan dalam satu kawasan, badan usaha atau kemitraan. Tergantung dari struktur organisasi di wilayah bersangkutan.

Sistem pengangkutan sampah ada dua, yaitu :

- a) Sistem kontainer angkat, sistem ini dapat digunakan saat badan kontainer dapat diangkat ke atas kendaraan sampah.
- b) Sistem kontainer tetap, sistem ini sering digunakan pada kontainer kecil dan kendaraan pengangkut berupa truk mekanik.

2) Peralatan pengangkut sampah

Adapun persyaratan pengangkut sampah diantaranya :

- a) Kendaraan harus tertutup
- b) Tinggi bak maksimum 1,6 m
- c) Sebaiknya ada alat pengangkut
- d) Tidak bocor, agar lindi selama pengangkutan tidak berceceran
- e) Disesuaikan dengan kondisi jalan yang akan dilewati
- f) Disesuaikan dengan dan teknik pemeliharaan.

3) Jenis alat pengangkut sampah, bisa menggunakan kendaraan berupa mobil truk.

4) Rute pengangkutan sampah

Rute pengangkutan direncanakan agar pekerja dan peralatan dapat digunakan secara efisien. Saat mengangkut sampah dari

sumber sampah ke tempat pembuangan akhir, hal-hal berikut diperhatikan untuk jalur pengangkutan:

- a) Peraturan lalu lintas yang ada
- b) Pekerja (baik jumlah maupun kemampuan)
- c) Ukuran dan type alat angkut
- d) Gunakan topografidan kondisi fisik daerah sebagai batas rute
- e) Timbulan sampah pada daerah padat lalu lintas diangkut pada pagi hari.

c. *Phase Disposal* (Pemusnahan sampah)

Sampah-sampah yang berasal dari tempat pembuangan sementara atau dari transfer station dikumpulkan dalam satu lokasi yang disebut tempat pembuangan akhir (TPA). Di tempat pembuangan akhir ini kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan atau pemusnahan sampah.

Pemusnahan atau pengelolaan sampah padat dapat dilakukan melalui dengan berbagai cara, diantaranya:

- 1) Ditanam (*landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan cara mengebor lubang di tanah, setelah itu sampah dimasukkan dan ditutup dengan tanah. Prinsip *Sanitary Landfill* adalah jumlah pengukuran tanah dengan sampah yang sehat adalah sampah yang dibuang kemudian langsung dicampur dengan lapisan tanah padat setebal 30 cm.

- 2) Dibakar (*incenerator*), yaitu pemusnahan sampah dengan cara membakarnya di tungku pemusnahan (*incenarator*). Proses ini harus dilakukan sejauh mungkin dari daerah berpenduduk untuk menghindari polusi udara akibat pembakaran yang menghasilkan dioksin, yaitu ratusan bahan kimia berbahaya seperti CDF (*chlorodibenzo-p-dioxin*) dan PCB. poliklorinasi (*bifenil*).
- 3) Dijadikan pupuk (*composting*), yaitu pengolahan sampah menjadi kompos, terutama untuk sampah organik dedaunan, sisa makanan dan sampah lain yang mudah terurai. Cenderung terjadi di pedesaan, sedangkan di perkotaan harus di budidayakan.
- 4) Penumpukan (*dumping*), yaitu pembuangan sampah dengan cara menumpuknya di tanah terbuka. Dengan cara ini, TPA menempati area yang luas dan sampah menumpuk begitu saja tanpa pengolahan. Sementara sistem TPA dapat mengurangi biaya, hal itu jarang dilakukan karena gangguan yang parah terhadap masyarakat sekitar. Cara ini berdampak buruk bagi lingkungan berupa udara dan dapat menimbulkan bahaya kebakaran.
- 5) Mendaur ulang (*recycling*), yaitu sampah yang dihancurkan dalam jumlah yang lebih sedikit dan hasilnya dimanfaatkan misalnya kaleng, gelas, dan lain-lain. Cara ini berbahaya bagi

kesehatan, apalagi jika tidak memperhatikan kebersihan.

C. Dampak Sampah

Sampah yang tidak dikelola dengan baik, hanya dibuang saja akan menjadi masalah bagi kesehatan. Hal ini bisa terjadi karena sampah tersebut menjadi sarang vektor penyakit seperti lalat, kecoa, tikus, dan lain-lain. Adapun dampak negatif sampah sebagai berikut:⁹

a. Dampak sampah bagi kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai atau pembuangan sampah yang tidak terkontrol adalah tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menjadi tempat menarik bagi berbagai binatang seperti lalat, kecoa, dan tikus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit. Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur dengan air minum. Penyakit demam berdarah dangue (DBD) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai
- 2) Penyakit jamur dapat juga menyebar misalnya jamur kulit
- 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan salah satunya yaitu penyakit yang ditularkan oleh cacing pita (*taenia*). Cacing ini sebelumnya masuk ke dalam pencernaan binatang ternak melalui makanannya.

b. Dampak sampah terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk ke selokan atau sungai mencemari air. Berbagai organisme, termasuk ikan, dapat mati, menyebabkan beberapa spesies menghilang, menyebabkan perubahan ekosistem biologis perairan. Penguraian limbah yang dibuang ke air menghasilkan asam organik dan gas organik cair seperti metana. Selain baunya yang tidak sedap, gas ini bisa meledak dalam konsentrasi tinggi.

c. Dampak terhadap keadaan sosial dan ekonomi

Dampak-dampak tersebut sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membuat lingkungan yang tidak menyenangkan bagi masyarakat
- 2) Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan
- 3) Pengelolaan sampah yang tidak memadai akan menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat
- 4) Pembuangan sampah sembarangan ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan berdampak pada fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.
- 5) Infrastruktur lain dapat dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan.

D. Pasar

1. Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat dimana pembeli aktual serta potensial dari

produk dan jasa. Ukuran pasar tergantung dari jumlah orang dan tingkat kebutuhan transaksi jual beli, dimana pembeli akan menerima sebuah barang dan penjual akan mendapatkan bayaran dari pembeli. Secara luas pasar didefinisikan tempat penjual yang menjual jasa/barang bertemu dengan pembeli dengan menggunakan uang agar dapat membeli jasa/barang sesuai dengan harga yang ditentukan.¹³

Pasar yang sehat merupakan suatu kondisi dimana memiliki keadaan bersih, nyaman, aman serta memenuhi standar kesehatan lingkungan, memenuhi seluruh persyaratan kesehatan, memiliki sarana dan prasarana yang mendukung hal tersebut. Tujuan pengaturan pasar sehat sebagai upaya dalam menciptakan pasar yang aman, bersih, nyaman dan juga sehat agar dapat mendukung terselenggaranya kota/kabupaten sehat dan menjadi acuan kepada pemerintah baik pusat sampai ke daerah serta para pemangku kebijakan termasuk didalamnya komunitas pasar dalam menciptakan pasar yang sehat; serta terciptanya komunitas pasar yang mandiri dalam rangka terwujudnya pasar yang sehat dan merupakan upaya untuk menciptakan kawasan sehat salah satunya dengan cara mengembangkan teknik pendekatan pasar sehat menjadi alternatif potensial, karena pasar termasuk kumpulan aktifitas transaksi serta interaksi dalam memenuhi kebutuhan.

2. Jenis Pasar

a. Berdasarkan transaksinya

Berdasarkan transaksinya, perbedaan pasar dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Pasar tradisional

Bentuk pasar yang memiliki kegiatan yang berlangsung secara tradisional dengan ciri-cirinya kepemilikan, pengelolaan dan pembangunannya dilakukan oleh pemerintah daerah, memiliki sistem transaksi tawar menawar sehingga terjalin hubungan sosial pembeli dan pedagang, kios usaha beraneka ragam namun bersatu pada satu lokasi. Walaupun berada di satu lokasi dengan dagangan yang beraneka macam dan kebanyakan barang serta jasa yang dijual merupakan bahan lokal.

2) Pasar modern

Sistem pengelolaan pasar ini diterapkan di bawah administrasi modern dan lokasi pasar biasanya berada di kawasan kota. Harga pembelian barang adalah tetap dan tidak dapat dinegosiasikan. Contoh pasar modern adalah plaza, pusat perbelanjaan (mall), supermarket, pusat distribusi, swalayan, dan department store. Pasar modern dibangun oleh pemerintah, swasta dan juga koperasi dengan sistem pengelolaan modern. Biasanya, pasar ini menjual barang sehari-hari yang juga bertahan lama. Bisnis di pasar modern membutuhkan modal yang signifikan. Di pasar modern mengutamakan kenyamanan pada saat berbelanja dan harga masing-masing barang sudah diberikan label.

b. Berdasarkan letak

Berdasarkan letaknya, pasar dapat dibedakan menjadi:

- 1) Pasar kota terletak di ibukota. Biasanya pasar ini beroperasi setiap hari senin-jum'at
- 2) Pasar desa terletak di desa. Biasanya pasar ini beroperasi di hari tertentu saja.

c. Berdasarkan bentuk

Berdasarkan bentuknya, pasar dapat dibedakan menjadi:

- 1) Pasar terbuka memiliki bentuk pelataran yang terbuka dan tidak menggunakan penutup. Dipasar ini para penjual menjual dagangannya mirip pasar hewan
- 2) Pasar tertutup terdiri dari kios-kios yang memanjang, kios tersebut digunakan untuk menjual dagangannya.

d. Berdasarkan waktu operasional

- 1) Pasar pagi beroperasi pada jam 07.00 – 12.00 wib siang
- 2) Pasar sore beroperasi pada jam 14.00 – 18.00 wib sore
- 3) Pasar malam beroperasi setelah jam 18.00 wib sore, pasar ini dibuka untuk menyediakan tempat hiburan bagi masyarakat di malam hari
- 4) Pasar darurat biasanya memakai jalan umum berdasarkan aturan kepala daerah pada saat perayaan hari besar dan event tertentu.

3. Karakteristik sampah yang ada di pasar

Tempat umum adalah tempat dimana banyak orang dapat berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk tempat usaha. Tempat-tempat umum tersebut antara lain pasar, sekolah, pertokoan, rumah makan, hotel, dan

tempat hiburan.

Pada sumber sampah ini karakteristik sampah yang ada di pasar yaitu:⁹

- a. *Garbage* yaitu jenis sampah hasil pengolahan atau pembuatan makanan, yang mudah membusuk (sayuran, buah-buahan, sisa makanan, dan sebagainya) dan berasal dari rumah tangga.
- b. *Rubbish* yaitu sampah yang berasal dari perkantoran, pasar, perdagangan baik yang mudah terbakar, seperti kertas, karton, plastik, maupun yang tidak mudah terbakar seperti kaleng bekas, klip, pecahan kaca, gelas dan sebagainya.

4. Pengelolaan Sampah Pasar

Sampah adalah bahan sisa yang tidak diinginkan akhir proses. Sampah berada dalam berbagai fase material antara lain dalam bentuk cair, bentuk padat maupun bentuk gas. Pengelolaan sampah merupakan salah satu cara yang paling efektif memutuskan rantai penularan bakteri penyebab penyakit dan kondisi kesehatan dapat diperbaiki. Adapun syarat dalam pengelolaan sampah di pasar yaitu:¹³

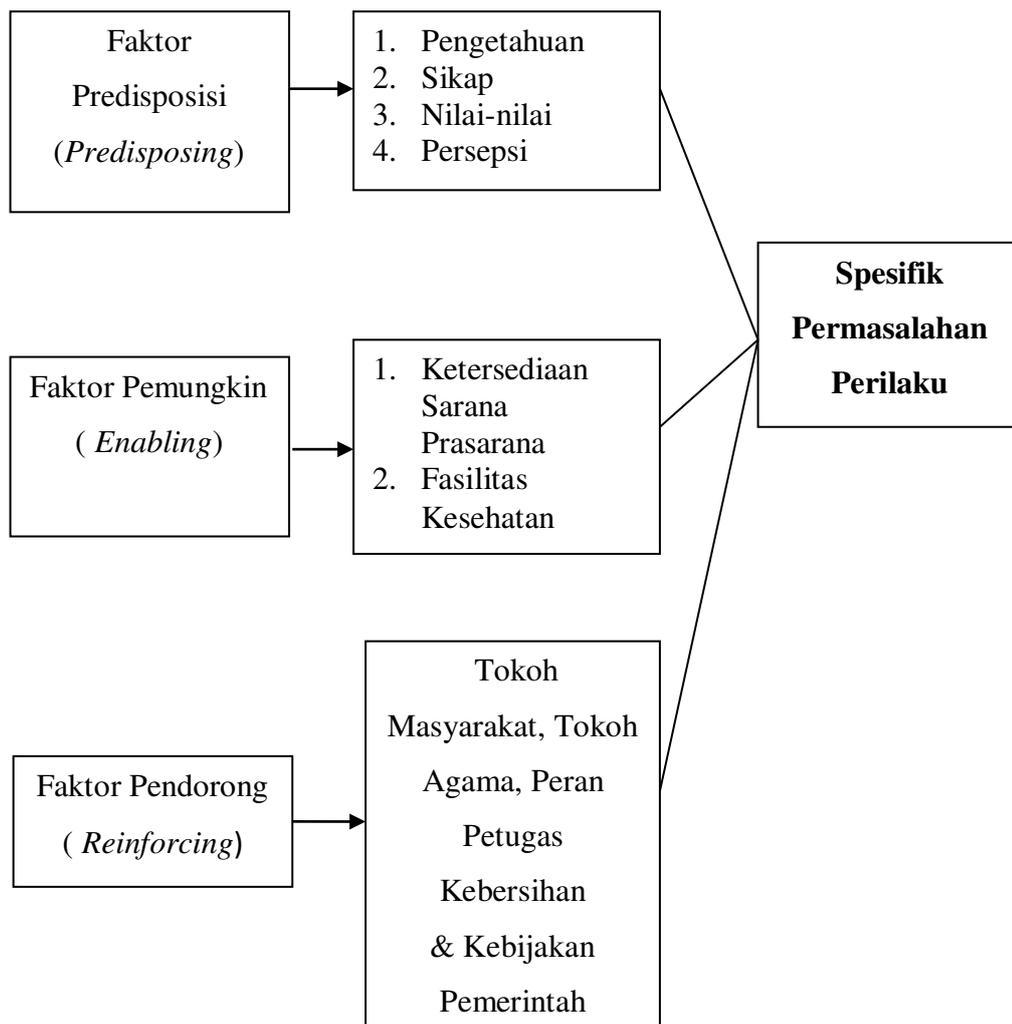
- c. Memiliki tempat sampah yang sudah dibedakan jenis sampahnya pada setiap lokasi di pasar
- d. Tempat sampah harus tertutup, kedap air, kuat, tidak gampang berkarat serta mudah membersihkannya
- e. Memiliki alat pengangkut sampah tertutup, kokoh dan kuat, membersihkannya dan memindahkannya gampang
- f. Memiliki tempat penampungan sampah sementara sebelum diangkut,

tertutup, kedap air, terjangkau oleh petugas yang mengangkut sampah, bersih, bebas dari vektor

- g. Tempat pembuangan sampah bebas dari perkembangbiakan binatang pengerat dan vektor
- h. Tempat pembuangan sampah memiliki jarak 10 m dari bangunan utama dan tidak berada di areal utama pasar
- i. Pengangkutan sampah dilakukan setiap hari.

E. Kerangka Teori

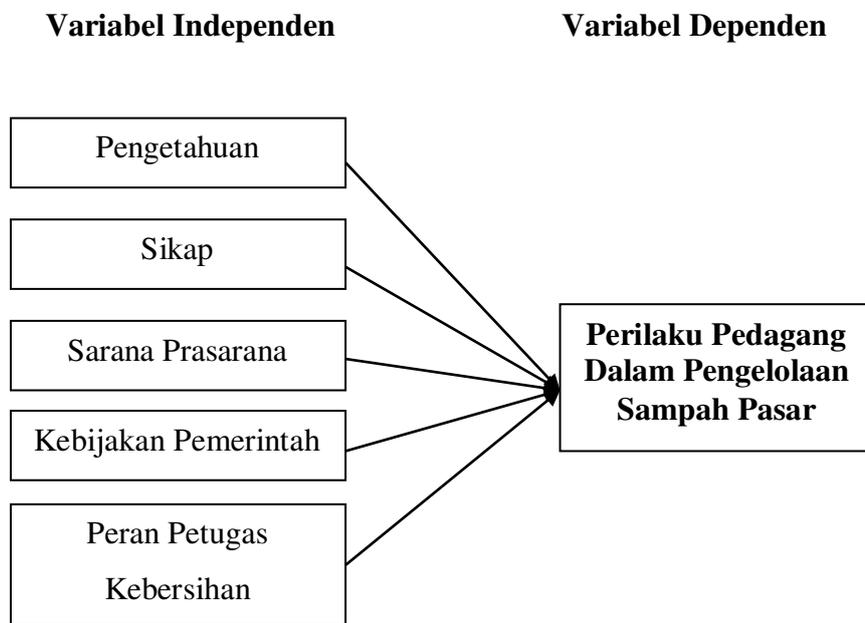
Berdasarkan dasar teori yang telah diuraikan maka dikembangkan suatu kerangka teori menurut L.Green dalam buku (*Health Education Planning A Diagnostic Approach*) sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber : *Lawrence Green* (1980)

F. Kerangka Konsep



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

G. Definisi Operasional

Tabel 2.2 Defenisi Operasional

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	2	3	4	5	6
Perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah	Respons yang dilakukan oleh pedagang dalam pengelolaan sampah pada fase timbulan mulai dari pewadahan dan pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Nanggalo	Observasi	Checklist	1. Baik, jika melakukan pengelolaan sampah dan penilaian checklist $\geq 70\%$ 0. Buruk, jika tidak melakukan pengelolaan sampah dan penilaian checklist $< 70\%$	Ordinal
Tingkat Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh pedagang tentang pengelolaan sampah pada fase timbulan mulai dari pewadahan dan pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Nanggalo	Wawancara	Kuesioner	1. Tinggi, jika pedagang mengetahui tentang pengelolaan sampah mencapai skor 5-10 0. Rendah, jika pedagang tidak mengetahui pengelolaan sampah mencapai skor 0-4	Ordinal
Sikap	Reaksi atau respon yang masih tertutup dari	Wawancara	Kuesioner	1. Positif, jika sikap pedagang dalam	Ordinal

	pedagang terhadap pengelolaan sampah pada fase timbulan mulai dari pewadahan dan pemilahan sampah pada pedagang di Pasar Nanggalo			<p>pengelolaan sampah ≥ 25</p> <p>2. Negatif, jika sikap pedagang dalam pengelolaan sampah < 25</p>	
Sarana Prasarana	Alat pendukung kebersihan kios/los yang berfungsi untuk menampung sisa dagangan dinilai dari ketersediaan, kualitas, fungsi dan perlengkapan	Observasi	Checklist	<p>1. Memenuhi syarat, jika skor penilaian checklist $\geq 70\%$</p> <p>0. Tidak memenuhi syarat, jika skor penilaian checklist $< 70\%$</p>	Ordinal
Kebijakan pemerintah	Tanggapan dan asumsi pedagang terhadap kegiatan <i>monitoring</i> pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo yang dilakukan oleh pengelola Pasar Nanggalo	Wawancara	Kuesioner	<p>1. Baik, jika tanggapan pedagang terhadap kebijakan pemerintah sesuai dalam pengelolaan sampah mencapai skor 3-5</p> <p>0. Buruk, jika tanggapan pedagang terhadap kebijakan pemerintah</p>	Ordinal

				tidak sesuai dalam pengelolaan sampah mencapai skor 0-2	
Peran petugas kebersihan	Fungsi dan kontribusi atau apa yang dilakukan oleh petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo.	Wawancara	Kuesioner	1. Baik, jika pedagang tahu apa yang dilakukan oleh peran petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah mencapai skor 3-5 0. Buruk, jika pedagang tidak tahu apa yang dilakukan oleh peran petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah pasar mencapai skor 0-2	Ordinal

H. Hipotesis Penelitian

Setelah penelitian di analisis dengan bivariat ternyata hipotesis yang diterima sebagai berikut:

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang
2. Ada hubungan sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang
3. Ada hubungan sarana prasarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang
4. Ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang.
5. Tidak ada hubungan peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Nanggalo yang berada di Jl. Raya Siteba No.18, Surau Gadang, Kec. Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat 25173.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 sampai dengan Juni tahun 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang di Pasar Nanggalo yang berada di Jl. Raya Siteba No.18, Surau Gadang, Kec.Nanggalo, Kota Padang dengan jumlah sebanyak 408 Pedagang.

2. Sampel dan Besar Sampel

a. Besaran sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik

mirip dengan populasi itu sendiri. Besaran sampel minimal dihitung berdasarkan teori slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Margin error/error tolerance (batas toleransi kesalahan 10% = 0,1)

Besar populasi yang diketahui sebanyak 408 pedagang dengan tingkat kesalahan 10% (0,1), maka jumlah sampel yang diteliti adalah:

$$n = \frac{408}{1 + 408(0,1)^2}$$

$$n = \frac{408}{5,08}$$

$$n = 80,31$$

$$n = 80$$

Jadi, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 80 pedagang.

b. Pemilihan sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *propotional random sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut dengan menggunakan rumus alokasi *propotional*:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana:

n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel

3.1:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Lokasi	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	Kios/petak toko	58	11
2	Los meja batu	104	20
3	Los ikan	32	6
4	Los ayam dan daging	16	5
5	Pedagang kaki lima	198	38
Jumlah		408	80

Penentuan sampel dilakukan secara acak dengan cara menuliskan semua nama pedagang berjumlah 408 pedagang pada kertas kecil, kemudian dilipat lalu dimasukkan ke dalam kotak. Dari 408 populasi tersebut, di undi dan diambil secara acak sebanyak 80 pedagang untuk menjadi sampel.

D. Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan tabel *checklist*. Alat bantu untuk pencatatan yaitu buku, pulpen, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian dalam bentuk foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yaitu pedagang yang ada di Pasar Nanggalo dilakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner dan melakukan pengamatan dengan menggunakan tabel *checklist*.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang diperoleh dari data profil Pasar Nanggalo dan melalui akses internet pada halaman portal resmi tentang sampah.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data merupakan data mentah yang perlu diolah agar menjadi informasi yang dapat digunakan secara baik untuk menjawab permasalahan peneliti. Pengolahan data dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Penyunting (*Editing*)

Editing yang dilakukan dengan pengecekan untuk memastikan bahwa data yang di peroleh sudah lengkap, jelas dan relevan dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh agar melakukan perbaikan isi.

b. Pengkodian (*Coding*)

Coding merupakan suatu kegiatan memeriksa dan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka, kegunaanya yaitu untuk mempermudah pada saat menganalisis data dan mempercepat

pada saat memasukkan data.

c. Masukan data (*Entry*)

Pemrosesan data dilakukan dengan cara men-*entry* data dari masing-masing jawaban responden yang telah di isi atau melakukan *coding* dari data observasi yang kemudian dimasukkan kedalam program software atau komputer.

d. Pembersihan data (*Cleaning*)

Cleaning data merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang telah di *entry* untuk melihat kemungkinan ada kesalahan atau tidak.

G. Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan dengan menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan kumpulan data yang berupa frekuensi dan persentase dari setiap variabel penelitian. Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran variabel independen (pengetahuan, sikap, dan sarana prasarana)
- b. Analisis bivariat dengan menggunakan uji untuk mengetahui hubungan yang signifikan antar masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik untuk melihat kedua variabel penelitian tersebut digunakan uji *chi-square*. Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas 0,05 sehingga jika nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ maka secara statistik bermakna, tetapi jika $p\text{-value} > 0,05$ maka tidak ada hubungan bermakna

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Nanggalo Kota Padang

1. Historis Berdirinya Pasar Nanggalo

Pasar Nanggalo adalah pasar yang sudah berdiri sejak tahun 1986. Pada mulanya Pasar Nanggalo dikenal dengan Pasar Siteba, sampai sekarang orang-orang juga lebih mengenal Pasar Nanggalo dengan nama Pasar Siteba. Pasar Nanggalo memiliki luas tanah $\pm 4.800 \text{ m}^3$ dengan luas bangunan pasar $\pm 2.172.50 \text{ m}^2$ dan selebihnya ada yang dijadikan lokasi parkir untuk Pedagang Kaki Lima. Pasar Nanggalo memiliki 14 los sebanyak 58 kios/petak toko, los meja batu sebanyak 104 petak, los ikan sebanyak 32 petak, los ayam dan daging sebanyak 16 petak, dan los pedagang kaki lima (PKL) 198 pedagang. Dengan keseluruhan jumlah pedagang yang ada di Pasar Nanggalo sebanyak 408 pedagang.

2. Lokasi Pasar Nanggalo

Pasar Nanggalo terletak di Kecamatan Nanggalo jalan raya Pasar Siteba. Pasar Nanggalo termasuk salah satu pasar yang ada di sebelah Barat Kota Padang. Secara geografis Kecamatan Lubuk Kilangan terletak pada daerah dataran tinggi, dengan ketinggian 1.853 mdpl dan rata-rata curah hujan 384,80 mm/bulan. Pasar Nanggalo memiliki batas geografis yaitu:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Masjid Al Hidayah Siteba
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Raya Pasar Siteba

- c. Sebelah Barat berbatasan dengan RT 1 RW 20 Siteba
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan RT 1 RW 20 Siteba

3. Ketenagakerjaan

Pasar Nanggalo dikelola oleh pemerintah Kota Padang UPTD Pasar Nanggalo memiliki 5 pembagian tugas diantaranya terdiri dari:

- 1) Kepala UPTD 1 orang
- 2) Kepala Tata Usaha 1 orang
- 3) Petugas Kebersihan 3 orang
- 4) Tenaga Lapangan 9 orang
- 5) Staf 4 orang

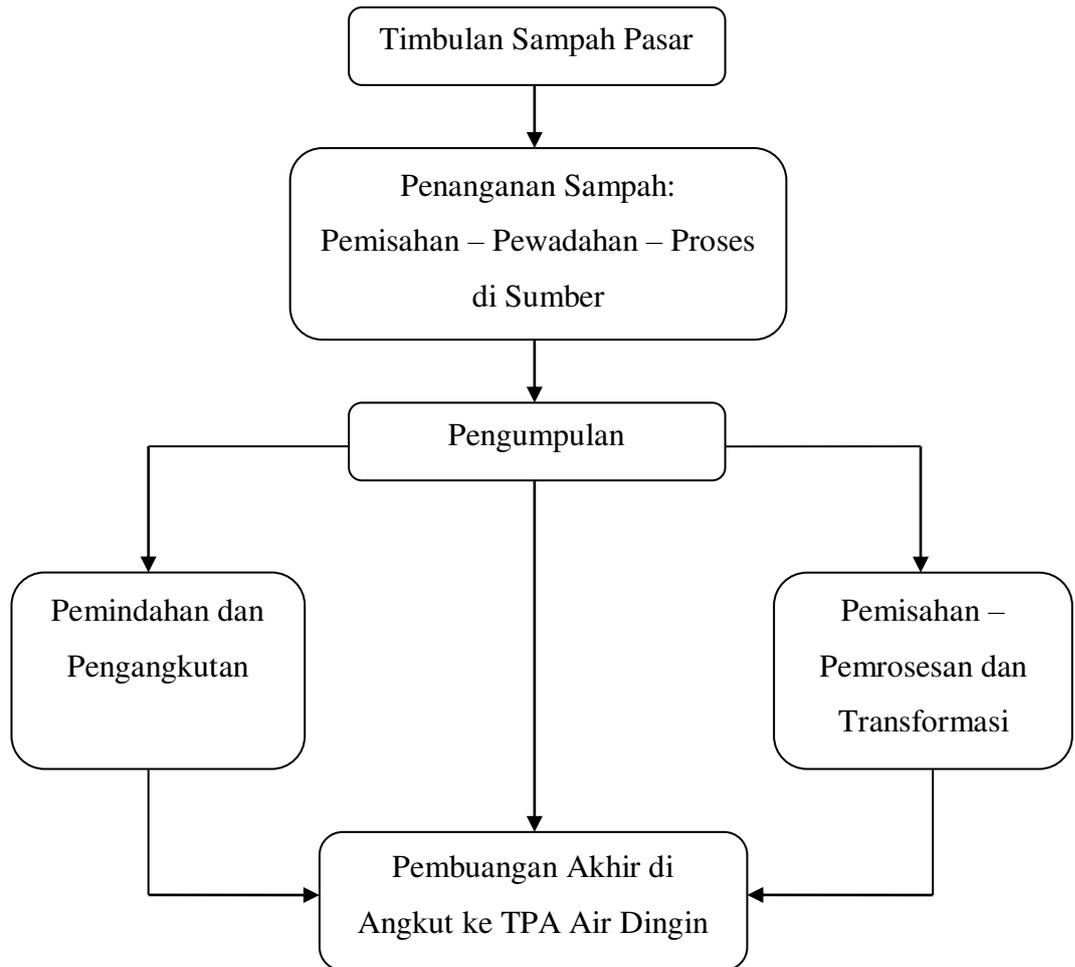
4. Pendapatan Pasar Nanggalo

Pendapatan Pasar Nanggalo selain didapat dari setoran WC Umum, pendapatan lain ada yang dari retribusi bulan di petak toko/kios yang dipungut 1 (Satu) kali dalam sebulan dipungut oleh Staf Administrasi UPTD Pasar Nanggalo, biasanya dipungut pada tanggal 5 (Lima) setiap bulannya. Pendapatan dari retribusi bulanan setiap bulannya berjumlah Rp. 4.371.000,- (Empat juta tiga ratus tujuh puluh satu ribu rupiah) yang setiap bulannya disetorkan ke Bank Nagari Cabang Nanggalo.

Pendapatan lain didapat dari setoran beo harian. Beo harian berjumlah Rp. 400.000,- (Empat ratus ribu) rupiah per harinya. Biasanya juru pungut beo memungut dari pedagang kaki lima dan petak meja batu dengan bukti karcis senilai Rp. 1.500,- (Seribu lima ratus) rupiah per karcis untuk PKL Rp. 3.000,- (Tiga ribu) rupiah per karcis.

5. Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Nanggalo

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab pasar bahwa sistem pengelolaan sampah yang telah dilakukan di Pasar Nanggalo dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Bagan 4.1 Sistem Pengelolaan Sampah Pasar Nanggalo

B. Karakteristik Responden Penelitian

a. Umur

Dari hasil penelitian persentase distribusi frekuensi umur pedagang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Pedagang Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Umur	n	%
1	20-39	15	18,8
2	40-59	57	71,3
3	60-79	8	10,0
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang pada tahun 2023 sebagian besar masuk ke dalam rentang umur (20-39 tahun) sebanyak 15 orang (18,8%), pedagang yang berumur (40-59 tahun) sebanyak 57 orang (71,3%), sedangkan jumlah pedagang yang berumur (60-79 tahun) sebanyak 8 orang (10,0%).

b. Lama Berjualan

Dari hasil penelitian persentase distribusi frekuensi lama berjualan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Lama Berjualan Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Lama Berjualan	n	%
1	2-31	74	92,5
2	32-61	6	7,5
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.2 di atas didapatkan hasil bahwa jumlah lama berjualan pedagang yang ada di Pasar Nanggalo tahun 2023 yang

berjualan (32-61 tahun) sebanyak 6 orang (7,5%) dan pedagang yang berjualan (2-31 tahun) sebanyak 74 orang (92,5%).

c. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian persentase distribusi frekuensi tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Pendidikan	n	%
1	SD	34	42,5
2	SMP	26	32,5
3	SMA	18	22,5
4	Perguruan Tinggi	2	2,5
Total		80	100

Berdasarkan tabel 4.3 di atas didapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang tahun 2023 sangat bervariasi mulai dari tingkat pendidikan terendah yaitu Sekolah Dasar (SD) sebanyak 34 orang (42,5%), Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 26 orang (32,5%), Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 18 orang (22,5%), dan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (2,5%).

C. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Tinggi	31	38,8%
2	Rendah	49	61,3%
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 49 orang (61,3%) pedagang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah.

b. Sikap

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sikap pedagang mengenai pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Sikap	n	%
1	Positif	24	30,0
2	Negatif	56	70,0
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 56 orang (70,0%) pedagang memiliki sikap negatif.

c. Kebijakan Pemerintah

Dari hasil penelitian tentang kebijakan pemerintah di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kebijakan Pemerintah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Kebijakan Pemerintah	n	%
1	Baik	27	33,8
2	Buruk	53	66,3
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 53 orang (66,3%) pedagang memiliki kebijakan pemerintah buruk.

d. Peran Petugas Kebersihan

Dari hasil penelitian tentang peran petugas kebersihan di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Peran Petugas Kebersihan Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Peran Petugas Kebersihan	n	%
1	Baik	50	62,5
2	Buruk	30	37,5
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 50 orang (62,5%) pedagang yang menyatakan peran petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah baik.

e. Perilaku

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Perilaku	n	%
1	Baik	20	25,0
2	Buruk	60	75,0
	Total	80	100

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 60 orang (75,0%) pedagang memiliki perilaku pedagang buruk.

f. Sarana

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai sarana yang ada di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Sarana Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

No	Sarana	n	%
1	Memenuhi Syarat	12	15,0
2	Tidak Memenuhi Syarat	68	85,0
Total		80	100

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diketahui bahwa sebanyak 68 orang (85,0%) pedagang memiliki sarana buruk.

2. Analisa Bivariat

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku, sikap dengan perilaku, sarana dengan perilaku, kebijakan pemerintah dengan perilaku, dan petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang maka digunakan uji *chi square*.

a. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Pengetahuan	Perilaku				Total	<i>p-value</i>	OR
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%			
Tinggi	12	38,7	19	61,3	31	100	<0,024
Rendah	8	16,3	41	83,7	49	100	
Total	20	25,0	60	75,0	80	100	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diperoleh informasi bahwa hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah terdapat 61,3% pedagang pada kelompok perilaku buruk yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan terdapat 83,7% pedagang pada kelompok perilaku buruk dengan tingkat pengetahuan rendah. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,024, nilai tersebut < 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku. Adapun diperoleh odd ratio sebesar 3,237 yang artinya pedagang dengan pengetahuan rendah lebih berpeluang 3,237 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang pengetahuan tinggi.

b. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa hubungan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di

Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut

ini:

Tabel 4.11 Hubungan Sikap Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Sikap	Perilaku				Total	<i>p-value</i>	OR
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%			
Positif	2	8,3	22	91,7	24	100	<0,024
Negatif	18	32,1	38	67,9	56	100	
Total	20	25,0	60	75,0	80	100	

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diperoleh informasi bahwa hasil analisis hubungan sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah terdapat 91,7% pedagang pada kelompok perilaku buruk yang memiliki sikap positif, sedangkan terdapat 67,9% pedagang pada kelompok perilaku buruk dengan sikap negatif. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,024, nilai tersebut < 0.05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku. Adapun diperoleh odd ratio sebesar 0,192 yang artinya pedagang dengan sikap negatif lebih berpeluang 0,192 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang dengan sikap positif.

c. Hubungan antara Sarana Prasarana dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa hubungan

antara sarana prasarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hubungan Sarana Prasarana Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Sarana	Perilaku				Total		<i>p-value</i>	OR
	Baik		Buruk		n	%		
	n	%	n	%				
MS	7	58,3	5	41,7	12	100	<0,004	5,923
TMS	13	19,1	55	80,9	68	100		
Total	20	25,0	60	75,0	80	100		

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa hasil analisis hubungan sarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah terdapat 41,7% pedagang pada kelompok perilaku buruk yang memiliki sarana memenuhi syarat, sedangkan terdapat 80,9% pedagang pada kelompok perilaku buruk yang memiliki sarana tidak memenuhi syarat. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,004, nilai tersebut < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara sarana dengan perilaku. Adapun diperoleh odd ratio sebesar 5,923 yang artinya pedagang dengan sarana tidak memenuhi syarat lebih berpeluang 5,923 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang sarana memenuhi syarat.

d. Hubungan antara Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Hubungan Kebijakan Pemerintah Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Kebijakan Pemerintah	Perilaku				Total	<i>p-value</i>	OR
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	14	51,9	13	48,1	27	100	<0,000
Buruk	6	11,3	47	88,7	53	100	
Total	20	25,0	60	75,0	80	100	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh informasi bahwa hasil analisis hubungan kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah terdapat 48,1% pedagang pada kelompok perilaku buruk dengan kebijakan pemerintah baik, sedangkan terdapat 88,7% pedagang pada kelompok perilaku buruk dengan kebijakan pemerintah buruk. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,000, nilai tersebut < 0.05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku. Adapun diperoleh odd ratio sebesar 8,436 yang artinya pedagang dengan kebijakan pemerintah

buruk lebih berpeluang 8,436 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang yang kebijakan baik.

e. Hubungan antara Peran Petugas Kebersihan dengan Perilaku pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa hubungan peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang, dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14 Hubungan Peran Petugas Kebersihan Dengan Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Peran Petugas Kebersihan	Perilaku				Total	<i>p-value</i>	OR
	Baik		Buruk				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	15	30,0	35	70,0	50	100	>0,182
Buruk	5	16,7	25	83,3	30	100	
Total	20	25,0	60	75,0	80	100	

Berdasarkan table 4.14 di atas, diperoleh informasi bahwa hasil analisis hubungan peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah terdapat 70,0% pedagang pada kelompok perilaku buruk dengan peran petugas kebersihan baik, sedangkan terdapat 83,3% pedagang pada kelompok perilaku buruk dengan peran petugas kebersihan buruk. Pada *p-value* didapatkan nilai sebesar 0,182, nilai tersebut > 0.05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka dapat diputuskan bahwa tidak terdapat hubungan antara petugas kebersihan dengan perilaku. Adapun diperoleh odd ratio sebesar 2,143 yang artinya pedagang dengan petugas kebersihan buruk lebih berpeluang 2,143 kali memiliki perilaku buruk dibanding pedagang dengan peran petugas kebersihan baik.

D. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa pengetahuan pedagang dalam pengelolaan sampah dari 80 pedagang, terdapat 61,3% pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan yang rendah akan menyebabkan faktor terbentuknya perilaku yang tidak baik pada seseorang.

Secara umum tingkat pengetahuan pedagang berdasarkan hasil penelitian memiliki tingkat pengetahuan rendah. Dan sebagian ada pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Pengetahuan adalah hasil dari merasakan suatu objek dengan panca indera seseorang dan ini terjadi setelah orang mempersepsikan objek tertentu. Objek dirasakan melalui panca indera manusia: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan sentuhan. Sebagian besar informasi yang diterima orang datang melalui mata dan telinga.¹⁶

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2019) tentang pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga bahwa terdapat 52% yang memiliki pengetahuan buruk.⁷

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Oktarizal, dkk (2021) tentang perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintang Center Kota Tanjung Pinang bahwa terdapat 56,2% yang memiliki pengetahuan kurang.²²

Minimnya pengetahuan para pedagang tentang pengelolaan sampah pasar berdampak negatif terhadap kehidupan bersih dan sehat masyarakat itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat *Green* yang dikutip Notoatmodjo bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, untuk peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, penting untuk meningkatkan pengetahuan para pedagang tentang pengelolaan sampah pasar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Pengetahuan pedagang di Pasar Nanggalo Kota Padang di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu diantaranya dari umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan pengalaman untuk bertukar informasi sesama pedagang. Pada beberapa faktor tersebut dapat mempengaruhi perilaku pedagang dalam melakukan tindakan selanjutnya, khususnya pada perilaku pedagang tentang pengelolaan sampah pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan pedagang rendah lebih banyak

dibandingkan dengan pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hal ini dikarenakan semakin rendah pengetahuannya semakin kurang pengetahuan mengenai pengelolaan sampah di pasar sebaliknya semakin tinggi pengetahuan pedagang semakin baik pengelolaan sampah di pasar.

Dengan demikian pada penelitian ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pedagang di Pasar Nanggalo masuk dalam kategori rendah dilihat langsung dari hasil wawancara tentang pengetahuan pedagang masih kurang dalam pengelolaan sampah pasar, sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang. Maka perlu adanya peningkatan tingkat pengetahuan dengan diadakannya penyuluhan dari pihak puskesmas tentang pengelolaan sampah supaya perilaku pedagang dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut pada saat melakukan penelitian, peneliti memberikan edukasi teknis mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar.

b. Sikap

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa sikap pedagang dalam pengelolaan sampah dari 80 pedagang terdapat 70,0% pedagang yang memiliki sikap negatif.

Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek sosial. Ungkapan sikap tidak dapat dikenali, tetapi hanya dapat diinterpretasikan dari perilaku yang telah

diselesaikan sebelumnya.¹⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anna Dwiana (2020) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembuangan sampah pasar tradisional di Kabupaten Biak Numfor yang menyatakan bahwa 57,8% pedagang memiliki sikap negatif.²³

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarizal, dkk (2021) tentang perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di Pasar Bestari Bintan Center Kota Tanjung Pinang bahwa terdapat 28,1% yang memiliki sikap negatif.²²

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat pedagang yang memiliki sikap negatif dalam pengelolaan sampah seperti tidak setuju jika dilakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, tidak setuju jika disediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan kering, serta tidak setuju diberi sanksi apabila membuang sampah sembarangan. Dapat dikatakan bahwa sikap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang, sehingga pedagang harus diberikan penyuluhan dari pihak puskesmas dengan harapan untuk membiasakan pedagang bersikap lebih baik lagi dalam pengelolaan sampah yang ada di pasar.

c. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa sarana prasarana pedagang dalam pengelolaan sampah dari 80 pedagang terdapat 85,0% pedagang sarana prasarana tidak memenuhi

syarat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2019) tentang pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga bahwa terdapat 54,16% pedagang yang memiliki sarana tidak memenuhi syarat.⁷

Hal ini sejalan juga dengan penelitian Pangesti (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di pasar Wage Kecamatan Purwokerto bahwa terdapat 51% pedagang yang memiliki sarana tidak memenuhi syarat.²⁴

Sarana Prasarana yang memenuhi syarat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yaitu harus mempunyai tempat sampah yang memiliki tutup, kedap air, dan konstruksinya kuat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pedagang yang tidak memenuhi syarat sarana prasarana lebih banyak dibandingkan dengan pedagang yang memenuhi syarat sarana prasarana pembuangan sampah. Masalah terkecil adalah mereka lebih suka menggabungkan sampah basah dan kering karena tidak memiliki tempat untuk memisahkan sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan penelitian tersebut sebaiknya pedagang menyediakan tempat sampah yang bisa memisahkan antara sampah basah dan kering agar tidak menumpuk dan tidak menjadikan penyebab adanya penyakit, serta tidak menjadi sarang binatang pengganggu. Maka dari

hasil observasi yang telah dilakukan kepada pedagang ada baiknya bagi Dinas Perdagangan Kota Padang untuk bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang agar disediakan sarana prasarana untuk setiap pedagang tidak hanya adanya sarana prasaran TPS karena sarana prasarana yang cukup bisa menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari penyakit.

d. Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa kebijakan pemerintah dari 80 pedagang terdapat 66,3% pedagang yang menyatakan kebijakan pemerintah buruk.

Kebijakan pemerintah adalah suatu proses pengukuran kinerja kegiatan program atau pelaksanaan kegiatan, yang kemudian memberikan pedoman pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Adapun salah satu peraturan dan standar yang dapat digunakan dalam pengelolaan sampah pasar yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnain (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa 59% pedagang tidak pernah mendapatkan informasi tentang kebijakan pemerintah tentang pengelolaan pasar maupun kebersihan pasar.²⁵

Hal ini berbeda dengan penelitian Saqila (2020) tentang pengelolaan sampah di pasar Senen Lemahabang Kabupaten Cirebon menyatakan bahwa terdapat 44% pedagang telah menerapkan

kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah pasar.²⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih banyak pedagang yang kebijakan pemerintah buruk dikarenakan tidak ada himbauan yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dari pengelola pasar tentang pengelolaan sampah yang disampaikan kepada pedagang. Sehingga pedagang tidak mengetahui apa saja yang berkaitan dengan langkah-langkah mengelola sampah yang baik dan tidak ada kebijakan pemerintah yang secara tertulis atau di tempel di Pasar Nanggalo tentang kebersihan pasar terutama pengelolaan sampah sehingga tidak ada sanksi atau hukuman apabila pedagang membuang sampah sembarangan melainkan hanya berupa teguran secara lisan.

Maka ada baiknya Dinas Perdagangan Kota Padang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang untuk menerapkan kebijakan pemerintah yang sudah ada tentang pengelolaan sampah agar pedagang bisa mengetahui pengelolaan sampah yang baik dan benar serta bisa menjaga lingkungan pasar supaya tetap bersih, sehat, dan terhindar dari penyakit.

e. Peran Petugas Kebersihan

Berdasarkan hasil dari distribusi frekuensi didapatkan hasil bahwa peran petugas kebersihan dalam pengelolaan sampah dari 80 pedagang terdapat 62,5% pedagang yang menyatakan bahwa peran petugas kebersihan baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2019)

tentang pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga bahwa terdapat 51% pedagang menganggap peran petugas kebersihan baik.⁷

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2014) tentang faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di pasar Banjarsari Kota Pekalongan bahwa terdapat 70,2% pedagang menganggap peran petugas kebersihan buruk.²⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa menyatakan lebih banyak peran petugas kebersihan yang baik dibandingkan dengan peran petugas kebersihan yang buruk dikarenakan tentang informasi yang disampaikan berkaitan dengan pengelolaan sampah telah disampaikan secara rutin kepada pedagang dan untuk mengingatkan pedagang supaya mengelola sampah dengan baik. Serta peran petugas kebersihan sudah sesuai dengan SOP Bidang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Padang bahwa peran petugas kebersihan mengambil sampah dari los/kios dibawah ke TPS dan dinaikkan ke atas mobil dumps truck untuk diangkut ke TPA Air Dingin Kota Padang.

Berdasarkan penelitian tersebut sebaiknya peran petugas kebersihan lebih dioptimalkan lagi dalam pengawasan kebersihan pasar dan jika perlu memberikan sanksi atau hukuman yang tidak disampaikan secara lisan saja kepada pedagang agar kebersihan dan kenyamanan pasar tetap terjaga.

2. Analisa Bivariat

a. Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,024 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku dalam pengelolaan sampah pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pedagang memiliki pengetahuan yang rendah dan dilihat dari perilaku pedagang juga memiliki perilaku yang buruk dalam pengelolaan sampah pasar. Pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah pasar masih rendah. Semua sampah yang dihasilkan setiap kios/los dijadikan satu dalam tempat sampah tidak ada pemisahan antara sampah basah dan sampah kering.

Pedagang pasar juga belum mengetahui langkah-langkah pengelolaan sampah yang benar sehingga tingkat pengetahuan pedagang rendah dan perilakunya buruk. Sebagian pedagang ada yang membuang sampah di depan kios/los mereka yang dapat mengganggu kenyamanan pasar.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2019) tentang pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan

dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁷

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Oktarizal (2021) tentang perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di pasar Bestari Bintan Kota Tanjung Pinang yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan pedagang dengan pengelolaan sampah.²²

Hasil dari pengetahuan terjadi setelah persepsi objek tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan pedagang tentang pengelolaan sampah memiliki efek samping pada perubahan perilaku pedagang. Pembentukan tingkah laku baru dalam diri seseorang dimulai ketika orang tersebut mengetahui terlebih dahulu tentang objek yang berupa materi, atau tentang objek di luarnya, sehingga menimbulkan reaksi batin terhadap objek yang diketahui.¹⁶

Berdasarkan pada penelitian ini dapat diartikan bahwa pengetahuan pedagang di Pasar Nanggalo masuk dalam kategori rendah dilihat langsung dari hasil wawancara tentang pengetahuan pedagang masih kurang dalam pengelolaan sampah pasar, sehingga pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pedagang. Maka perlu adanya peningkatan tingkat pengetahuan dengan diadakannya penyuluhan dari pihak puskesmas tentang pengelolaan sampah supaya perilaku pedagang dapat menjadi lebih baik. Berdasarkan hal tersebut pada saat melakukan penelitian,

peneliti memberikan edukasi teknis mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar.

b. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang diperoleh nilai *p-value* = 0,024 <0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku dalam pengelolaan sampah pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pedagang memiliki sikap negatif dan berperilaku buruk, hal ini dikarenakan masih banyak pedagang yang memiliki sikap acuh atau kurang memiliki kesadaran untuk melakukan pengelolaan sampah. Masih banyak pedagang yang menggunakan karung atau plastik sebagai tempat sampah, dan pedagang tidak melakukan pemilahan sampah antara sampah basah dan sampah kering di kios/losnya masing-masing sebelum diangkut oleh tugas kebersihan pasar ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Untuk menghasilkan pengelolaan sampah yang baik harus ada sikap pedagang yang sesuai dengan perilaku yang baik.

Sikap adalah kesediaan untuk menanggapi objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap objek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dina (2019) tentang pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga yang menyatakan

bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁷

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktarizal (2021) tentang perilaku pedagang terhadap pengelolaan sampah di pasar Bestari Bintang Kota Tanjung Pinang yang menyatakan bahwa ada hubungan sikap pedagang dengan pengelolaan sampah.²²

Sikap merupakan reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek sosial. Ungkapan sikap tidak dapat dikenali, tetapi hanya dapat diinterpretasikan dari perilaku yang telah diselesaikan sebelumnya. Sikap adalah respons emosional terhadap stimulus sosial.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat pedagang yang memiliki sikap negatif dalam pengelolaan sampah seperti tidak setuju jika dilakukan pemilahan sampah sesuai jenisnya, tidak setuju jika disediakan tempat sampah yang terpisah antara sampah basah dan kering, serta tidak setuju diberi sanksi apabila membuang sampah sembarangan. Dapat dikatakan bahwa sikap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pedagang, sehingga pedagang harus diberikan penyuluhan dari pihak puskesmas dengan harapan untuk membiasakan pedagang bersikap lebih baik lagi dalam pengelolaan sampah yang ada di pasar.

c. Hubungan antara Sarana dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara sarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang diperoleh nilai *p-value* = 0,004 <0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sarana dengan perilaku dalam pengelolaan sampah pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa masih banyak pedagang memiliki sarana yang tidak memenuhi syarat dikarenakan mereka lebih memilih tempat sampah karung, plastik, dan ember bekas, bahkan ada yang hanya diletakkan saja didepan kios/los. Sampah yang terkumpul tercampur antara sampah basah dan sampah kering. Kondisi seperti ini dapat menghambat petugas kebersihan dalam proses pengumpulan sampah di lingkungan pasar. Hanya ada beberapa pedagang yang memiliki sarana memenuhi syarat. Untuk menjaga kebersihan pasar sebaiknya pengelola pasar menyediakan tempat sampah yang memenuhi syarat atau pedagang sendiri yang menyediakannya supaya lingkungan pasar tetap terjaga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2019) tentang pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.⁷

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pangesti (2018) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Wage Kecamatan Purwokerto yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sarana pembuangan sampah dengan perilaku pedagang sayur dalam pengelolaan sampah di pasar.²⁴

Sarana prasarana mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang. Dampak sarana prasarana pengelolaan sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah dapat bersifat positif maupun negatif. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, sangat membantu dalam melaksanakan tugas kebersihan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, bahwa untuk melakukan pengelolaan sampah harus dengan menggunakan tempat pewadahan yang memenuhi syarat yaitu konstruksi kuat, tertutup, dan kedap air. Serta tempat pewadahan yang terpisah antara sampah basah dan sampah kering.⁵

Dengan demikian sebaiknya pedagang menyediakan tempat sampah yang bisa memisahkan antara sampah basah dan kering agar tidak menumpuk dan tidak menjadikan penyebab adanya penyakit, serta tidak menjadi sarang binatang pengganggu. Maka dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada pedagang ada baiknya bagi Dinas Perdagangan Kota Padang untuk bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang agar disediakannya

sarana prasarana untuk setiap pedagang tidak hanya adanya sarana prasaran TPS karena sarana prasarana yang cukup bisa menjaga lingkungan sekitar agar terhindar dari penyakit.

d. Hubungan antara Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku dalam pengelolaan sampah pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tidak ada peraturan khusus yang berkaitan dengan kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah, yang ada hanya peringatan yang disampaikan oleh pengelola pasar dan petugas kebersihan secara lisan kepada pedagang tanpa adanya sanksi atau hukuman yang berlaku sehingga pedagang hanya mendengarkan saja dan tidak dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Andini (2021) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar Pos Pengumben yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.²⁸

Hal ini berbeda dengan penelitian Saqila (2020) tentang pengelolaan sampah di pasar Senen Lemahabang Kabupaten Cirebon yang menyatakan tidak ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah.²⁶

Pada penelitian yang telah dilakukan sebaiknya pengelola pasar menerapkan kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah di pasar sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah. Maka ada baiknya Dinas Perdagangan Kota Padang bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Padang untuk menerapkan kebijakan pemerintah yang sudah ada tentang pengelolaan sampah agar pedagang bisa mengetahui pengelolaan sampah yang baik dan benar serta bisa menjaga lingkungan pasar supaya tetap bersih, sehat, dan terhindar dari penyakit.

e. Hubungan antara Peran Petugas Kebersihan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* antara peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang diperoleh nilai *p-value* = 0,182 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kebersihan dengan perilaku dalam pengelolaan sampah pasar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada hubungan antara peran petugas kebersihan dengan perilaku dalam pengelolaan sampah di pasar karena informasi yang disampaikan petugas kebersihan kepada pedagang sudah optimal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah yang ada di pasar serta sudah diperingati dan ditegur secara lisan agar mengelola sampah dengan baik. Serta peran petugas kebersihan sudah sesuai dengan SOP Bidang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Kota Padang bahwa peran petugas kebersihan mengambil sampah dari los/kios dibawah ke TPS dan dinaikkan ke atas mobil dumps truck untuk diangkut ke TPA Air Dingin Kota Padang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina (2019) tentang pengelolaan sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga pada penelitiannya menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar.⁷

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Raharjo (2014) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan sampah di pasar Banjarsari yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas kebersihan dengan pedagang dalam pengelolaan sampah.²⁷

Sebaiknya peran petugas kebersihan menerapkan sanksi atau hukuman yang bisa diterapkan sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah supaya pedagang

dapat menerapkan pengelolaan sampah yang baik di pasar dan dengan dibuatnya peraturan atau sanksi tentang pengelolaan sampah dapat menjaga lingkungan pasar supaya tetap nyaman dan bersih.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pasar Nanggalo Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, sikap, sarana prasarana, kebijakan pemerintah memiliki hubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah, sedangkan peran petugas kebersihan tidak memiliki hubungan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pedagang yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 61,3% pedagang.
2. Terdapat pedagang yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 70,0% pedagang.
3. Terdapat pedagang yang memiliki sarana prasarana yang tidak memenuhi syarat yaitu sebanyak 85,0% pedagang.
4. Terdapat pedagang yang memiliki tanggapan tentang kebijakan pemerintah buruk yaitu sebanyak 66,3% pedagang.
5. Terdapat pedagang dengan peran petugas kebersihan yang buruk 37% pedagang.
6. Terdapat pedagang yang memiliki perilaku buruk yaitu sebanyak 75,0% pedagang.
7. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang dimana hasil uji *chi*

square p -value menunjukkan $<0,024$ yang berarti bermakna ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.

8. Ada hubungan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang dimana hasil uji *chi square p -value* menunjukkan $<0,024$ yang berarti bermakna ada hubungan antara sikap dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.
9. Ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang dimana hasil *chi square p- value* menunjukkan $<0,004$ yang berarti bermakna ada hubungan antara sarana prasarana dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.
10. Ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang dimana hasil uji *chi square p -value* menunjukkan $<0,000$ yang berarti bermakna ada hubungan antara kebijakan pemerintah dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023.
11. Tidak ada hubungan antara peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang dimana hasil uji *chi square p- value* menunjukkan $>0,182$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara peran petugas kebersihan dengan perilaku pedagang dalam pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo

Kota Padang Tahun 2023.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pasar Nanggalo
 - a. Diharapkan kepada Puskesmas Nanggalo Kota Padang meningkatkan proses sosialisasi dan edukasi kepada pedagang tentang pengelolaan sampah.
 - b. Merencanakan dan penambahan tempat sampah yaitu tempat sampah kering dan basah yang tahan air dan tahan lama dengan tutupnya.
 - c. Pengelola pasar diharapkan menyebarkan leaflet, poster atau spanduk informasi tentang pengelolaan sampah untuk mendorong kemauan pedagang dalam menangani sampah.
 - d. Sehubungan dengan UU Pengelolaan Sampah RI Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, menerbitkan Peraturan Khusus Pengelolaan Sampah Pasar untuk mengatur pengelolaan sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang dengan baik.
2. Bagi Pedagang Pasar Nanggalo Kota Padang
 - a. Berinisiatif untuk menyediakan tempat sampah sendiri di setiap kios/los masing-masing yang kedap air, ada penutup, mudah dibersihkan, dan konstruksinya kuat jika memang pengelola pasar belum menyediakan pewadahan sampah.
 - b. Mematuhi semua peraturan yang dibuat oleh pengelola pasar untuk menciptakan lingkungan pasar yang nyaman dan bersih.

- c. Diharapkan tidak untuk membuang sampah didepan kios/los dagangan supaya tidak mengganggu kenyamanan dan kebersihan pasar.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan untuk meneliti faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengelolaan sampah terutama sampah pasar dengan menggunakan jenis penelitian dan metode lain agar dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hs A, Studi P, Administrasi I, et al. Skripsi pengelolaan sampah di pasar tradisional minasa maupa di kabupaten gowa. Published online 2017.
2. Yuniarti T, Pengetahuan P, Lingkungan K, et al. *The Influence Of Environmental Health Knowledge Toward Throwing Garbage Carelessly*.
3. Astiana N et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Desa Pamarangan Kanan Kabupaten Tabalong. *MTPH J*. 2020;4:181.
4. Indasah. 2017. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
5. Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
6. Sumatera Barat. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Pasar Rakyat.
7. Dina L, Hilal N, Subagiyo A. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Segamas Kabupaten Purbalingga. *Bul Keslingmas*. 2020;39(2):102-110.
8. Handayani Dwi W. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional Desa Banjarmasin Wetan, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun. *STIKES BHM Madiun*. Published online 2018.
9. Puspawati, C. 2019. *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Hak Cipta.
10. Dobiki J. Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *J Spasial Vol*. 2018;5(2):220-228.
11. Sucipto, C.D. 2019. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gosyen publishing.
12. Siswa L, Dasar S. Hasil Penilaian Sejawat Sebidang Atau Peer Review Karya Ilmiah : Jurnal Ilmiah Hasil Penilaian Sejawat Sebidang Atau Peer Review Karya Ilmiah : Jurnal Ilmiah. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI*. 2017;(September):2-5. <https://idr.uin-antasari.ac.id/17186/>
13. Mahaza, et al. 2022. *Sanitasi Tempat - Tempat Umum*. Koto Tangah Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
14. Notoatmodjo, S. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
15. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. *Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fak Vokasi UKI*. Published online 2019:1-107.
16. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
17. Nugraheni, H dkk. 2019. *Kesehatan Masyarakat Dalam Determinan Sosial Budaya*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
18. Achmadi, F.U. 2014. *Kesehatan Masyarakat Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
19. Green, W.L et al. 1980. *Health Education Planning A Diagnostic*

Approach. America: Mayfield Publishing Company.

20. Supranto, J. 2000. *Statistik Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
21. Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
22. Oktarizal H, Siska GL, Sembiring FY. Perilaku Pedagang Terhadap Pengelolaan Sampah Di Pasar Bestari Bintang Center Kota Tanjung Pinang Tahun 2020. *J Kesehat Ibnu Sina*. 2021;Vol.2(1):46-54.
23. Dwiana A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembuangan Sampah Pasar Tradisional Darfuar Kabupaten Biak Numfor Tahun 2020. *J Heal Qual Dev*. 2021;1(1):31-37.
24. Pangesti, R. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pedagang Sayur Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Wage Tahun 2018. Published online 2018.
25. Zulkarnain, Saam Z. . Faktor-Faktor Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Pagi Arengka Kota Pekanbaru. 2009;3(1):11.
26. Saqila, N.. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Sampah Oleh Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Senen Lemahabang Tahun 2020. Published online 2020.
27. Raharjo, et al. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengelolaan Sampah Di Pasar Banjarsari Kota Pekalongan. *J Kesehat Masy*. 2014;2(3):192-199.
28. Andini, K.D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Pos Pengumben Jakarta Barat. *E-b J*. Published online 2021:1-169.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A : Pernyataan Persetujuan

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN SANITASI LINGKUNGAN**

PERNYATAAN PERSETUJUAN (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Alamat :

No. Telp :

Menyatakan persetujuan saya untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Rizky Wahidiah

NIM : 221241041

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023

Prosedur penelitian ini tidak akan menimbulkan resiko dan dampak apapun terhadap subjek atau responden penelitian, karena semata-mata untuk kepentingan ilmiah serta kerahasiaan jawaban kuesioner dan *checklist* yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Oleh karena itu, saya bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan secara benar dan jujur.

Padang,2023

(.....)

LAMPIRAN B : Kuesioner Penelitian Pengelolaan Sampah Pasar

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR NANGGALO KOTA PADANG TAHUN 2023

I. Data Umum

1. Nama
2. Jenis Dagangan :
3. Lama Berjualan :Tahun
4. Umur :Tahun
5. Pendidikan Terakhir :
 - 1) SD
 - 2) SMP
 - 3) SMA
 - 4) Perguruan Tinggi (PT)

II. Data Khusus

1) Pengetahuan

1. Menurut bapak/ibu apa yang dimaksud dengan sampah ?
 - a. Sesuatu bahan atau benda yang sudah tidak dipakai lagi oleh manusia, atau yang sudah tidak digunakan lagi dalam suatu kegiatan
 - b. Sesuatu yang berasal dari kegiatan manusia termasuk kotoran
 - c. Tidak tahu
2. Jenis sampah apa saja yang ada di Pasar Nanggalo Kota padang ?
 - a. Sampah yang mudah membusuk
 - b. Sampah yang mudah membusuk dan sampah yang tidak mudah membusuk
 - c. Tidak tahu
3. Menurut bapak/ibu, bagaimanakah cara membuang sampah yang baik dan benar ?
 - a. Membuang ke pinggir jalan
 - b. Membuang di samping los pedagang
 - c. Membuang sampah pada tempatnya
4. Menurut bapak/ibu bagaimana cara pengelolaan sampah ?
 - a. Dengan melakukan pengumpulan, pemilahan, dan pengangkutan

- b. Dengan melakukan pemisahan dan pengangkutan
 - c. Sampah dikumpulkan berdasarkan jenisnya
5. Menurut bapak/ibu sarana prasarana apa saja yang diperlukan dalam pengelolaan sampah ?
- a. Sapu, tempat sampah, dan sekop
 - b. Karung, ember, dan sapu
 - c. sapu dan sekop
6. Menurut bapak/ibu bagaimana cara pemilahan sampah dengan benar ?
- a. Dipisahkan antara sampah organik dan anorganik
 - b. Sampah di campur antara sampah basah dan sampah kering
 - c. Sampah langsung dimasukkan dalam tempat sampah
7. Menurut bapak/ibu bagaimanakah syarat tempat sampah yang baik ?
- a. Tertutup, kedap air, dan konstruksinya kuat
 - b. Terbuka, kedap air, dan konstruksinya kuat
 - c. Berbentuk kotak dan konstruksinya tidak kuat
8. Menurut bapak/ibu jenis sampah anorganik meliputi ?
- a. Kardus
 - b. Sayuran
 - c. Buah-buahan dan plastik
9. Menurut bapak/ibu sisa makanan, sayuran , dan buah-buahan termasuk dalam jenis sampah ?
- a. Sampah anorganik
 - b. Sampah B3
 - c. Sampah organik
10. Menurut bapak/ibu sampah yang menumpuk dan adanya vektor seperti lalat, kecoa, dan tikus akan berdampak terhadap ?
- a. Lingkungan
 - b. Kesehatan
 - c. Sosial dan Ekonomi

2) Sikap

No	Pernyataan	4	3	2	1
		SS	S	TS	STS
1	Membuang sampah pada tempatnya				
2	Pedagang membuang sampah langsung dibuang tanpa dipilah				
3	Membuang sampah di depan los atau di sekitar kios/los				
4	Semua pedagang harus melakukan pemilahan sampah antara sampah basah dan sampah kering di kios/losnya masing-masing				
5	Adanya vektor dan binatang pengganggu di sekitar kios/los				
6	Setiap orang yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan sanksi				
7	Menggunakan karung atau plastik untuk tempat sampah				
8	Menggunakan tempat sampah yang kedap air, tertutup, dan konstruksinya kuat				
9	Adanya tempat sampah khusus antara sampah basah dan sampah kering				
10	Pembuangan sampah secara sembarangan				

3) Kebijakan Pemerintah

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah ada himbauan berupa brosur yang di tempel pada dinding tentang bagaimana pemilahan sampah basah dan sampah kering		
2	Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pemilahan sampah basah dan sampah kering		
3	Apakah ada peraturan dari pengelola pasar setiap kios/los diwajibkan menggunakan tempat sampah yang kedap air, tertutup, dan kontruksi kuat		
4	Apakah ada jam pengangkutan sampah yang ditentukan oleh pengelola pasar dari kios/los ke tempat pembuangan sementara		
5	Apakah ada sanksi atau hukuman jika tidak memilah antara sampah basah dan sampah kering sebelum di buang ke tempat pembuangan sementara		

4) Peran Petugas Kebersihan

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah petugas kebersihan memberikan informasi kepada pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar		
2	Apakah petugas kebersihan memberikan alat perlengkapan kebersihan kepada pedagang		
3	Apakah petugas kebersihan mengontrol kebersihan di lingkungan pasar setiap hari		
4	Apakah petugas kebersihan menyarakan kepada pedagang untuk memisahkan antara sampah basah dan sampah kering		
5	Apakah petugas kebersihan memberikan sanksi jika membuang sampah sembarangan		

LAMPIRAN C : Lembaran Checklist Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

**DAFTAR PENGAMATAN (*CHECKLIST*)
PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR
NANGGALO KOTA PADANG TAHUN 2023**

Nomor responden :

Tanggal penelitian:

No	Variabel Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Pedagang tidak membiarkan area jualannya kotor			
2	Pedagang menyediakan tempat pewadahan sampah sendiri			
3	Pedagang membuang sampah dari sumber sampah ke tempat pewadahan setiap hari			
4	Pedagang memisahkan sampah basah dan sampah kering			
5	Pedagang selalu membersihkan kios/los sebelum dan sesudah berjualan setiap harinya			
6	Menerima jika diberi sanksi apabila membuang sampah sembarangan			
7	Menegur apabila ada orang yang membuang sampah sembarangan			

Sumber *checklist* dari :

1. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2008)
2. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat

LAMPIRAN D : Lembaran *Checklist* Sarana Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

**DAFTAR PENGAMATAN (*CHECKLIST*)
SARANA OLEH PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI
PASAR NANGGALO KOTA PADANG TAHUN 2023**

Nomor responden :

Tanggal penelitian :

No	Indikator Pengamatan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tersedia tempat penampungan sampah sendiri di tiap kios/los			
2	Tempat sampah yang tersedia terpisah untuk pemisahan sampah sesuai jenisnya			
3	Tempat sampah yang tersedia kuat dan tahan air			
4	Tempat sampah yang tersedia memiliki tutup			
5	Tempat sampah yang digunakan mudah untuk dibersihkan			
6	Pedagang memiliki alat kebersihan di setiap kios/los (sapu, sapu lidi, sekop)			
7	Tempat sampah yang digunakan dilapisi dengan plastik untuk memudahkan pembuangan			

Sumber *checklist* dari :

1. (Undang-Undang Reublik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, 2008)
2. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat)

LAMPIRAN E: Master Tabel

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Skor
1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	5
2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
3	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3
4	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5
5	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	4
6	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3
7	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
8	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
9	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
10	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3
11	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3
12	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	2
13	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	5
14	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
15	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3
16	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	3
17	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4
18	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	4
19	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2
20	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3
21	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
22	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
23	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	4
24	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
25	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
26	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
27	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	4
28	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	3
29	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4
30	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
31	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3
32	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	5
33	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	5
34	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
35	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4
36	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
37	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
38	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
39	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2
40	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
41	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4
42	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3

43	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
44	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
45	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	3
46	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	4
47	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	2
48	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	2
49	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
50	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4
51	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	2
52	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6
53	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
54	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	3
55	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3
56	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
57	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6
58	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	3
59	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	4
60	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
61	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	3
62	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	4
63	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
64	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	4
65	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	5
66	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3
67	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4
68	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6
69	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2
70	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	3
71	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	4
72	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	2
73	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7
74	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	2
75	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	3
76	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2
77	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	4
78	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	2
79	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5
80	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	3

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	Skor
1	3	3	2	2	2	3	3	1	2	2	23
2	1	3	3	1	2	3	3	3	2	1	23
3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	2	21
4	4	2	2	3	2	4	3	3	3	1	27
5	3	3	2	3	1	2	3	2	2	2	23
6	2	2	3	3	1	3	3	1	2	3	23
7	2	2	2	3	1	2	3	3	3	1	22
8	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	23
9	3	2	3	2	1	1	2	3	3	3	23
10	4	3	3	2	2	2	4	2	2	3	27
11	3	3	3	2	1	3	3	1	2	2	23
12	3	3	3	2	2	1	3	2	2	1	22
13	4	3	3	2	1	2	3	2	2	1	23
14	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	27
15	4	3	2	2	1	3	3	2	2	1	23
16	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	26
17	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	23
18	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	27
19	3	3	3	2	1	2	4	3	2	2	25
20	4	3	3	2	1	1	3	2	2	2	23
21	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	26
22	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	22
23	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	25
24	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	24
25	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	23
26	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	24
27	4	3	2	2	1	2	3	2	2	1	22
28	3	3	3	2	2	2	4	2	2	1	24
29	3	3	2	2	1	2	3	2	2	1	21
30	3	3	3	1	1	2	4	2	2	2	23
31	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	21
32	3	3	2	1	1	3	3	2	2	1	21
33	4	3	2	2	1	4	3	3	2	1	25
34	3	3	3	2	1	2	4	2	2	1	23
35	4	3	2	2	1	2	3	2	3	2	24
36	3	2	2	3	1	2	3	3	2	1	22
37	3	3	3	2	1	2	4	2	2	2	24
38	3	4	2	2	1	1	4	3	3	3	26
39	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	26
40	3	3	2	1	1	3	4	2	2	1	22
41	4	3	2	2	3	4	3	2	2	2	27
42	3	3	3	2	1	2	4	2	1	1	22
43	3	3	3	2	1	4	3	3	2	1	25

44	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	27
45	2	3	2	2	1	2	4	2	2	1	23
46	3	2	2	1	1	4	3	2	2	1	21
47	3	3	3	2	2	2	4	2	1	1	23
48	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	26
49	3	4	1	2	2	1	2	2	2	2	21
50	3	3	2	2	1	2	4	2	2	1	22
51	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	25
52	3	2	2	2	2	4	3	3	2	2	25
53	3	3	3	2	1	2	2	2	2	2	22
54	3	2	2	3	1	3	3	3	2	2	24
55	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	23
56	3	3	4	2	2	1	4	3	3	3	28
57	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23
58	3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	26
59	2	3	3	2	1	2	4	2	2	2	23
60	3	1	2	3	1	4	2	3	3	1	23
61	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	24
62	4	3	2	2	1	4	2	2	2	1	23
63	3	3	3	2	1	2	4	3	3	1	25
64	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	25
65	2	2	2	1	1	4	3	3	2	3	23
66	3	2	4	2	1	2	4	3	2	3	26
67	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	26
68	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	24
69	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	21
70	3	3	2	2	1	4	4	3	3	1	26
71	4	3	2	2	1	3	3	2	3	1	24
72	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	23
73	4	2	3	1	1	3	4	3	2	1	24
74	4	3	3	2	1	1	4	3	3	1	25
75	3	3	2	1	1	3	3	3	3	1	23
76	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	22
77	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	24
78	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	20
79	4	2	2	3	1	2	3	3	3	1	24
80	3	2	3	2	1	1	3	2	2	1	20

No	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	Skor
1	0	0	1	1	1	3
2	0	0	0	1	1	2
3	0	0	1	1	1	3
4	0	1	0	1	0	2
5	1	0	0	1	1	3
6	1	1	0	0	0	2
7	0	0	0	1	0	1
8	1	0	0	1	1	3
9	0	0	0	1	0	1
10	0	0	0	1	0	1
11	0	1	0	1	1	3
12	0	0	0	1	0	1
13	0	0	0	1	0	1
14	1	0	0	1	1	3
15	1	0	0	1	0	2
16	0	0	0	1	0	1
17	1	0	0	1	1	3
18	0	0	0	1	0	1
19	0	0	0	1	0	1
20	0	0	0	1	0	1
21	0	1	0	1	0	2
22	1	0	0	1	0	2
23	0	0	1	1	1	3
24	0	0	1	1	1	3
25	0	0	1	1	1	3
26	1	0	0	1	0	2
27	0	0	1	1	1	3
28	1	0	0	1	0	2
29	0	1	0	1	0	2
30	0	0	0	1	0	1
31	0	1	0	1	0	2
32	0	1	0	1	0	2
33	0	1	0	1	0	2
34	1	0	0	1	0	2
35	1	1	0	1	0	3
36	0	1	1	1	0	3
37	1	0	0	1	0	2
38	1	0	0	1	1	3
39	1	0	0	1	0	2
40	0	0	0	1	0	1
41	0	1	0	1	0	2
42	1	1	0	1	0	3

43	1	1	0	1	0	3
44	1	0	0	1	0	2
45	1	1	0	1	0	3
46	1	0	0	1	0	2
47	1	0	0	1	0	2
48	0	1	0	1	1	3
49	0	0	0	1	0	1
50	1	0	0	1	0	2
51	1	1	0	1	0	3
52	0	1	0	1	0	2
53	1	0	0	1	0	2
54	0	1	1	1	0	3
55	0	1	0	1	0	2
56	1	0	0	1	0	2
57	1	1	0	1	0	3
58	1	0	0	1	0	2
59	1	0	0	1	0	2
60	0	1	0	1	0	2
61	1	0	0	1	0	2
62	1	1	0	1	0	3
63	1	0	1	1	0	3
64	1	1	0	1	0	3
65	0	1	0	1	1	3
66	1	0	0	1	0	2
67	0	1	0	1	0	2
68	1	1	0	1	0	3
69	0	1	0	1	0	2
70	0	1	0	1	0	2
71	0	0	1	0	0	1
72	1	0	0	1	0	2
73	0	1	1	1	0	3
74	0	0	1	1	0	2
75	0	1	0	1	0	2
76	0	1	0	1	0	2
77	0	1	0	1	0	2
78	0	0	0	1	0	1
79	0	1	0	1	0	2
80	1	0	0	1	0	2

No	PK1	PK2	PK3	PK4	PK5	Skor
1	0	0	1	0	0	1
2	1	0	1	0	0	2
3	0	0	1	1	0	3
4	0	0	1	0	0	1
5	1	1	1	1	1	4
6	1	0	1	1	0	3
7	0	0	1	0	0	1
8	1	1	1	1	0	3
9	1	0	1	1	0	3
10	1	0	1	0	0	2
11	0	1	1	0	1	3
12	1	0	1	0	0	2
13	0	0	1	0	0	1
14	1	1	1	1	1	5
15	1	0	1	1	0	3
16	0	1	1	1	0	3
17	1	0	1	0	0	2
18	1	0	1	0	1	3
19	1	1	1	1	1	5
20	0	0	1	0	0	1
21	0	0	1	1	1	3
22	0	0	1	0	0	1
23	1	1	1	1	0	3
24	0	0	1	1	1	3
25	1	0	1	1	1	4
26	1	1	1	1	1	5
27	0	0	1	0	0	1
28	1	0	1	0	1	3
29	0	0	1	0	0	1
30	1	0	1	1	0	3
31	0	0	1	1	1	3
32	1	0	1	1	0	3
33	1	1	1	1	1	4
34	0	1	0	0	0	1
35	1	1	1	1	1	4
36	1	1	1	0	0	3
37	1	1	1	1	0	4
38	1	1	1	0	1	4
39	0	0	1	0	1	3
40	1	0	1	1	0	3
41	0	0	1	0	0	1
42	1	0	1	1	0	3
43	1	1	1	1	1	5

44	1	0	1	0	0	2
45	1	0	1	1	0	3
46	1	1	1	1	0	4
47	0	1	1	1	0	3
48	1	0	1	0	0	2
49	1	0	1	0	0	2
50	0	0	1	0	0	1
51	1	0	1	0	1	3
52	0	0	1	0	0	1
53	1	0	1	0	0	4
54	1	0	1	0	0	2
55	1	0	1	1	0	3
56	0	0	1	1	0	2
57	1	0	1	1	0	3
58	1	1	1	1	1	5
59	0	0	1	0	0	1
60	1	0	1	0	0	2
61	1	0	1	0	0	2
62	1	0	0	1	0	2
63	0	0	1	0	0	1
64	1	1	1	1	0	4
65	0	0	1	0	0	1
66	1	0	1	0	0	2
67	1	0	1	1	0	3
68	0	1	1	1	0	3
69	1	0	1	1	1	4
70	0	0	1	0	0	1
71	1	1	1	0	0	3
72	0	0	1	1	0	2
73	1	1	1	1	0	4
74	1	1	1	1	0	3
75	1	0	1	1	0	3
76	1	0	1	1	0	3
77	1	1	1	1	1	5
78	1	0	1	1	0	3
79	1	0	1	1	1	4
80	1	0	1	1	0	3

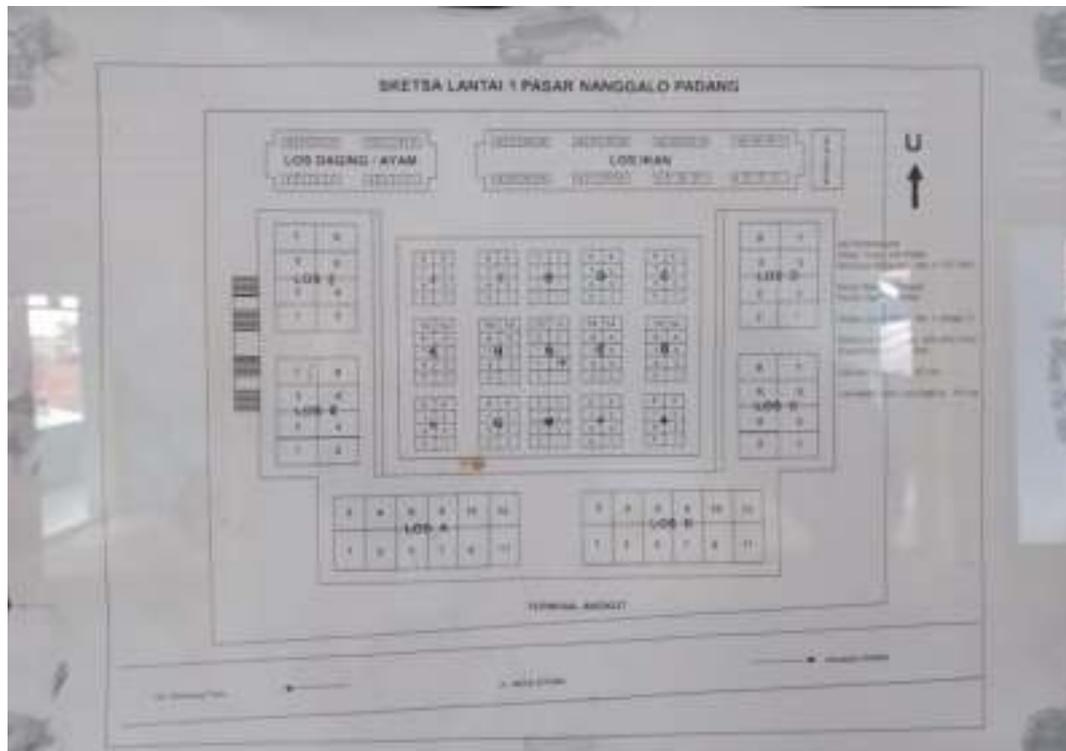
No	Pr1	Pr2	Pr3	Pr4	Pr5	Pr6	Pr7	Skor
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	0	1	1	1	6
3	1	1	1	1	1	1	1	7
4	0	1	1	0	1	1	0	4
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	0	1	1	1	6
7	1	1	1	0	1	1	1	6
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	0	1	0	1	5
10	1	1	1	0	1	0	1	5
11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	1	1	1	0	1	0	1	5
13	1	1	1	0	1	1	1	5
14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	1	1	1	0	1	0	0	4
16	1	1	1	0	1	1	0	5
17	1	1	1	1	1	1	1	7
18	1	1	1	1	1	0	1	6
19	1	1	1	0	1	0	1	5
20	1	1	1	0	1	0	1	5
21	1	1	1	0	1	1	1	6
22	1	1	1	0	1	0	1	5
23	1	1	1	1	1	1	1	7
24	1	1	1	1	1	1	1	7
25	1	1	1	1	1	1	1	7
26	1	1	1	1	1	0	0	5
27	1	1	1	1	1	1	1	7
28	1	1	1	1	1	1	1	7
29	1	1	1	1	1	1	1	7
30	1	1	1	0	1	0	1	5
31	1	1	1	1	1	1	1	7
32	1	1	1	1	1	1	1	7
33	1	1	1	0	1	0	1	5
34	1	1	1	0	1	0	0	4
35	1	1	1	1	1	1	1	7
36	1	1	1	0	1	1	0	5
37	1	1	1	0	1	0	0	4
38	1	1	1	0	1	0	0	4
39	1	1	1	0	1	1	0	5
40	1	1	1	0	1	1	0	5
41	1	1	1	0	1	0	1	5
42	1	1	1	0	1	0	0	4
43	1	1	1	0	1	1	1	6

44	1	1	1	1	1	0	0	5
45	0	1	1	0	1	1	1	5
46	1	1	1	0	1	1	1	6
47	0	1	1	0	1	0	0	3
48	1	1	1	0	1	1	0	5
49	1	1	1	0	1	0	0	4
50	1	1	1	0	1	0	1	5
51	0	1	1	0	1	0	1	4
52	1	1	1	0	1	0	0	4
53	0	1	1	0	1	0	0	3
54	1	1	1	0	1	0	1	5
55	1	1	1	0	1	0	0	4
56	0	1	1	0	1	0	1	4
57	1	1	1	1	1	0	0	5
58	0	1	1	0	1	0	0	3
59	1	1	1	0	1	0	0	4
60	1	1	1	1	1	1	1	7
61	1	1	1	0	1	0	0	4
62	1	1	1	0	1	0	1	5
63	1	1	1	0	1	0	0	4
64	1	1	1	0	1	1	0	5
65	1	1	1	0	1	1	0	5
66	0	1	1	0	1	0	0	3
67	1	1	1	0	1	0	0	4
68	1	1	1	1	1	1	1	7
69	1	1	1	0	1	0	0	4
70	0	1	1	1	1	0	0	4
71	1	1	1	0	1	0	1	5
72	0	1	1	0	1	0	1	4
73	1	1	1	1	1	1	1	7
74	1	1	1	0	1	1	0	5
75	1	1	1	0	1	1	0	5
76	0	1	1	0	1	1	0	5
77	1	1	1	0	1	1	0	5
78	0	1	1	0	1	1	1	5
79	1	1	1	1	1	1	1	7
80	1	1	1	0	0	0	0	3

No	Sr1	Sr2	Sr3	Sr4	Sr5	Sr6	Sr7	Skor
1	1	1	1	1	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	0	0	5
3	1	1	1	1	1	1	1	7
4	1	1	0	0	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	0	0	0	1	1	1	4
7	1	1	1	1	0	1	0	5
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	1	1	1	1	0	1	0	5
10	1	0	0	0	0	1	0	2
11	1	1	1	1	1	1	1	7
12	1	0	0	1	0	1	0	3
13	1	1	1	1	1	1	1	7
14	1	1	1	1	1	1	1	7
15	1	0	0	0	0	1	0	2
16	1	0	1	0	1	1	0	4
17	1	0	0	0	0	1	0	2
18	1	0	0	0	0	1	0	2
19	1	0	0	0	0	1	0	2
20	1	1	1	1	1	1	1	7
21	1	0	0	0	0	1	0	2
22	1	0	0	0	0	1	0	2
23	1	0	1	0	1	1	0	4
24	1	0	0	0	0	1	0	2
25	1	0	0	0	0	1	0	2
26	1	0	0	0	0	1	0	2
27	1	0	0	0	0	1	0	2
28	1	0	0	0	0	1	0	2
29	1	0	0	0	0	1	0	2
30	1	1	0	0	0	1	0	3
31	1	0	0	0	0	1	0	2
32	1	1	1	0	1	1	0	5
33	1	1	0	0	0	1	0	3
34	1	0	0	0	0	1	0	2
35	1	1	1	0	0	1	0	4
36	1	1	0	0	0	1	0	3
37	1	0	0	0	0	1	0	2
38	1	0	0	0	0	1	0	2
39	1	0	1	0	1	1	0	4
40	1	0	0	0	0	1	0	2
41	1	0	0	0	0	1	0	2
42	1	0	0	0	0	1	0	2
43	1	0	1	0	1	1	0	4

44	1	1	1	0	0	1	0	4
45	1	0	1	0	1	1	0	4
46	1	0	0	0	0	1	0	2
47	1	0	0	0	0	1	0	2
48	1	0	0	0	0	1	0	2
49	1	0	0	0	0	1	0	2
50	1	0	0	0	0	1	0	2
51	1	0	0	0	0	1	0	2
52	1	0	0	0	0	1	0	2
53	1	0	1	0	1	1	0	4
54	1	0	0	0	0	1	0	2
55	1	0	0	0	0	1	0	2
56	1	0	0	0	0	1	0	2
57	1	1	1	0	1	1	0	5
58	1	0	0	0	0	1	0	2
59	1	0	0	0	0	1	0	2
60	1	1	1	1	1	1	1	7
61	1	0	0	0	0	1	0	2
62	1	1	1	1	1	1	1	7
63	1	0	0	0	0	1	0	2
64	1	1	1	1	1	1	1	7
65	1	0	0	0	0	1	0	2
66	1	0	0	0	0	1	0	2
67	1	0	0	0	0	1	0	2
68	1	0	1	0	0	1	0	3
69	1	1	1	1	1	1	1	7
70	1	0	0	0	0	1	0	2
71	1	0	1	0	1	1	0	4
72	1	0	1	0	1	1	1	5
73	1	1	1	0	1	1	0	5
74	1	0	1	1	1	1	0	5
75	1	0	0	0	0	1	0	2
76	1	0	0	0	0	1	0	2
77	1	0	1	1	1	1	0	5
78	1	1	1	0	1	1	0	5
79	1	1	1	0	0	1	0	4
80	1	0	0	0	0	1	0	2

Lampiran F: Sketsa Pasar Nanggalo Kota Padang



LAMPIRAN G: Hasil Olah Data

**OUTPUT PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERILAKU PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH
DI PASAR NANGGALO KOTA PADANG TAHUN 2023**

1. Karakteristik Responden

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-39	15	18,8	18,8	18,8
40-59	57	71,3	71,3	90,0
60-79	8	10,0	10,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Lama Berjualan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2-31	74	92,5	92,5	92,5
32-61	6	7,5	7,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	34	42,5	42,5	42,5
SMP	26	32,5	32,5	75,0
SMA	18	22,5	22,5	97,5
PT	2	2,5	2,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

2. Analisa Univariat

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	31	38,8	38,8	38,8
Rendah	49	61,3	61,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Positif	24	30,0	30,0	30,0
Negatif	56	70,0	70,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Kebijakan Pemerintah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	27	33,8	33,8	33,8
Buruk	53	66,3	66,3	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Petugas Kebersihan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	50	62,5	62,5	62,5
Buruk	30	37,5	37,5	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Perilaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Baik	20	25,0	25,0	25,0
Buruk	60	75,0	75,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

Sarana

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Memenuhi Syarat	12	15,0	15,0	15,0
Tidak Memenuhi Syarat	68	85,0	85,0	100,0
Total	80	100,0	100,0	

3. Analisa Bivariat

Hubungan antara Pengetahuan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Pengetahuan * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Baik	Buruk	
Pengetahuan Tinggi	Count		12	19	31
	% within Pengetahuan		38,7%	61,3%	100,0%
	% within Perilaku		60,0%	31,7%	38,8%
	% of Total		15,0%	23,8%	38,8%
Rendah	Count		8	41	49
	% within Pengetahuan		16,3%	83,7%	100,0%
	% within Perilaku		40,0%	68,3%	61,3%
	% of Total		10,0%	51,2%	61,3%
Total	Count		20	60	80
	% within Pengetahuan		25,0%	75,0%	100,0%

% within Perilaku	100,0%	100,0%	100,0%
% of Total	25,0%	75,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,074 ^a	1	,024		
Continuity Correction ^b	3,950	1	,047		
Likelihood Ratio	4,978	1	,026		
Fisher's Exact Test				,034	,024
Linear-by-Linear Association	5,010	1	,025		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,75.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan (Tinggi / Rendah)	3,237	1,136	9,222
For cohort Perilaku = Baik	2,371	1,094	5,138
For cohort Perilaku = Buruk	,732	,539	,995
N of Valid Cases	80		

Hubungan antara Sikap dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Sikap * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Baik	Buruk	
Sikap Positif	Count		2	22	24
	% within Sikap		8,3%	91,7%	100,0%
	% within Perilaku		10,0%	36,7%	30,0%
	% of Total		2,5%	27,5%	30,0%
Negatif	Count		18	38	56
	% within Sikap		32,1%	67,9%	100,0%
	% within Perilaku		90,0%	63,3%	70,0%
	% of Total		22,5%	47,5%	70,0%
Total	Count		20	60	80
	% within Sikap		25,0%	75,0%	100,0%
	% within Perilaku		100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total		25,0%	75,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5,079 ^a	1	,024	,026	,020
Continuity Correction ^b	3,889	1	,049		
Likelihood Ratio	5,876	1	,015		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5,016	1	,025		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sikap (Positif / Negatif)	,192	,041	,906
For cohort Perilaku = Baik	,259	,065	1,031
For cohort Perilaku = Buruk	1,351	1,087	1,678
N of Valid Cases	80		

Hubungan antara Kebijakan Pemerintah dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Kebijakan Pemerintah * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Baik	Buruk	
Kebijakan Pemerintah	Baik	Count	14	13	27
		% within Kebijakan Pemerintah	51,9%	48,1%	100,0%
		% within Perilaku	70,0%	21,7%	33,8%
		% of Total	17,5%	16,3%	33,8%
	Buruk	Count	6	47	53
		% within Kebijakan Pemerintah	11,3%	88,7%	100,0%
		% within Perilaku	30,0%	78,3%	66,3%
		% of Total	7,5%	58,8%	66,3%
Total	Count	20	60	80	
	% within Kebijakan Pemerintah	25,0%	75,0%	100,0%	
	% within Perilaku	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	25,0%	75,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	15,672 ^a	1	,000		
Continuity Correction ^b	13,585	1	,000		
Likelihood Ratio	15,145	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	15,476	1	,000		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6,75.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Kebijakan Pemerintah (Baik / Buruk)	8,436	2,707	26,288
For cohort Perilaku = Baik	4,580	1,984	10,573
For cohort Perilaku = Buruk	,543	,363	,812
N of Valid Cases	80		

Hubungan antara Peran Petugas Kebersihan dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Petugas Kebersihan * Perilaku Crosstabulation

		Perilaku		Total	
		Baik	Buruk		
Petugas Kebersihan	Baik	Count	15	35	50
		% within Petugas Kebersihan	30,0%	70,0%	100,0%
		% within Perilaku	75,0%	58,3%	62,5%

	% of Total	18,8%	43,8%	62,5%
Buruk	Count	5	25	30
	% within Petugas Kebersihan	16,7%	83,3%	100,0%
	% within Perilaku	25,0%	41,7%	37,5%
	% of Total	6,3%	31,3%	37,5%
Total	Count	20	60	80
	% within Petugas Kebersihan	25,0%	75,0%	100,0%
	% within Perilaku	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	25,0%	75,0%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1,778 ^a	1	,182		
Continuity Correction ^b	1,138	1	,286		
Likelihood Ratio	1,854	1	,173		
Fisher's Exact Test				,286	,143
Linear-by-Linear Association	1,756	1	,185		
N of Valid Cases	80				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,50.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Petugas Kebersihan (Baik / Buruk)	2,143	,689	6,666
For cohort Perilaku = Baik	1,800	,728	4,451
For cohort Perilaku = Buruk	,840	,659	1,070
N of Valid Cases	80		

Hubungan antara Sarana dengan Perilaku Pedagang dalam Pengelolaan Sampah

Sarana * Perilaku Crosstabulation

			Perilaku		Total
			Baik	Buruk	
Sarana Memenuhi Syarat	Count	7	5	12	
	% within Sarana	58,3%	41,7%	100,0%	
	% within Perilaku	35,0%	8,3%	15,0%	
	% of Total	8,8%	6,3%	15,0%	
Tidak Memenuhi Syarat	Count	13	55	68	
	% within Sarana	19,1%	80,9%	100,0%	
	% within Perilaku	65,0%	91,7%	85,0%	
	% of Total	16,3%	68,8%	85,0%	
Total	Count	20	60	80	
	% within Sarana	25,0%	75,0%	100,0%	
	% within Perilaku	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	25,0%	75,0%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8,366 ^a	1	,004	,008	,008
Continuity Correction ^b	6,405	1	,011		
Likelihood Ratio	7,315	1	,007		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	8,261	1	,004		
N of Valid Cases	80				

a. 1 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,00.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sarana (Memenuhi Syarat / Tidak Memenuhi Syarat)	5,923	1,619	21,670
For cohort Perilaku = Baik	3,051	1,540	6,046
For cohort Perilaku = Buruk	,515	,261	1,016
N of Valid Cases	80		

LAMPIRAN H: Dokumentasi Penelitian

No.	Gambar	Keterangan
1.		<p>Proses survei awal dan pengumpulan data dengan petugas kebersihan di Pasar Nanggalo Kota Padang</p>
2.		<p>Kondisi TPS Pasar Nanggalo Kota Padang</p>
3.		<p>Petugas kebersihan melakukan pengumpulan sampah</p>

4.			Tempat sampah yang digunakan oleh pedagang
5.			Sampah yang menumpuk di samping los pedagang

6.			<p>Proses wawancara dengan pedagang kios/petak toko di Pasar Nanggalo Kota Padang</p>
7.			<p>Proses wawancara dengan pedagang meja batu/kayu di Pasar Nanggalo Kota Padang</p>

8.			<p>Proses wawancara dengan pedagang ayam di Pasar Nanggalo Kota Padang</p>
9.			<p>Proses wawancara dengan pedagang kaki lima di Pasar Nanggalo Kota Padang</p>
10.			<p>Proses wawancara dengan pedagang ikan di Pasar Nanggalo Kota Padang</p>

11.



Proses
wawancara
dengan
pedagang
daging di Pasar
Nanggalo Kota
Padang

LAMPIRAN I: Surat Izin Survey Awal Penelitian UPTD Pasar Nanggalo Kota Padang



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sempang Persegi Kota Nanggalo Padang 25146 Telp/Fax: (0751) 7066120
Jalan Republikan (0751) 701040, Pradik Republikan Satek (0751) 20445, Jalan Keresahan Lingkungan (0751) 706967-6608,
Jalan Garuda (0751) 7010700 Jurusan Kesehatan (0751) 441121, Fask. Kesehatan Bukittinggi (0751) 34474,
Bukit Barisan Selatan (0751) 23000-21075, Jurusan Promosi Kesehatan
Elektronik: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/0352/2022
Lampir : -
Perihal : Izin Survey Awal

Padang, 21 Desember 2022

Kepada Yth :
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kota Padang
di
Tempat

Sesuai dengan tuntutan Kurikulum Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan diwajibkan untuk membuat suatu penelitian berupa Skripsi, dimana lokasi penelitian mahasiswa tersebut adalah di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kesediaan Bapak/ Ibu untuk dapat memberi izin mahasiswa kami untuk melakukan survey awal penelitian pada bulan Desember 2022 – Januari 2023. Adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rizky Wahdyah
NIM : 221241041
Judul Penelitian : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
Lokasi Penelitian : Pasar Nanggalo Kota Padang

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ppt. Ketua Jurusan,

Aidil Okasis, SKM, MKes
NIP. 197211061995031001

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang
2. Kepala Pengelola Pasar Nanggalo Kota Padang
3. Arsip

LAMPIRAN J: Surat Izin Survey Awal Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMTSP)

K20302; 11; 15/AM

REKOMENDASI



PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax 07513890719
Email : dpmtsp.padang@gmail.com Website : www.dpmtsp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.3702/DPMPFSP-PP/XII/2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1 Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian;
- Peraturan Walikota Padang Nomor 73 Tahun 2021 tentang Pen deleghasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang;
- Surat dari Politeknik Kementerian Kesehatan Padang Nomor : PP-93.01/0752/2022;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 23 Desember 2022

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / PKL / PHL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama	: Rizky Wahdyah
Tempat/Tanggal Lahir	: Palembang / 13 Agustus 2000
Pekerjaan/Jabatan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Gunung Ruyong No. 152 DS II RT 003 Desa Pagar Bujur Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan
Nomor Handphone	: 081278654037
Maksud Penelitian	: Survey Awal
Lama Penelitian	: Desember 2022 - Januari 2023
Judul Penelitian	: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengambilan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
Tempat Penelitian	: Pasar Nanggalo Kota Padang
Anggota	: -

Dengan Ketentuan Sebagai berikut :

- Berkewajiban menghormati dan mematu Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian
- Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
- Melaporkan hasil penelitian dan sejenaknya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
- Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 23 Desember 2022



Terselamat :

- Direktur Politeknik Kementerian Kesehatan Padang
- Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang
- Kepala Kantor Kandangsiil Kota Padang
- Kepala UPTD Pasar Nanggalo Kota Padang

* Dokumen ini Tidak Berkekuatan secara hukum apabila terdapat kesalahan administrasi yang diterbitkan BAKT sesuai CUI/DE/DA/11 Tahun 2000 Pasal 4

* Surat ini yang bertuliskan "Salinan Elektronik" dari atau Dokumen Elektronik merupakan alat bukti hukum yang sah *

* Tidak valid, jika di peroleh tanpa prosedur keabsahan dan kepastian dokumen ini

LAMPIRAN K: Surat Izin Melakukan Penelitian di Pasar Nanggalo Kota Padang dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jendral Sudirman No.1 Padang Telp/Fax (0751)890719
Email : dpmptsp.padang@gmail.com Website : www.dpmptsp.padang.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070.5975/DPMPTSP-PPN/2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Padang setelah membaca dan mempelajari :

1 Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- Peraturan Walikota Padang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Pendelégasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
- Surat dari Poltekrik Kementerian Kesehatan Padang Nomor : PP.03.01/0251/2023;

2. Surat Pernyataan Bertanggung Jawab penelitian yang bersangkutan tanggal 09 Mei 2023

Dengan ini memberikan persetujuan Penelitian / Survey / Pemetaan / FKL / PBL (Pengalaman Belajar Lapangan) di wilayah Kota Padang sesuai dengan permohonan yang bersangkutan :

Nama : Rizky Wahidiah
Tempat/Tanggal Lahir : Palembang / 13 Agustus 2000
Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Gotong Royong No. 152 DS II RT 003 Desa Pajar Bulan Kec. Tanjung Batu Kab. Ogan Ilir Sumsel
Nomor Handphone : 081278654037
Maksud Penelitian : Skripsi
Lama Penelitian : Mei 2023 s.d. Juni 2023
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah di Pasar Nanggalo Kota Padang Tahun 2023
Tempat Penelitian : UPTD Pasar Nanggalo Kota Padang
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Berkewajiban menghormati dan menaati Peraturan dan Tata Tertib di Daerah setempat / Lokasi Penelitian.
- Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan ketertiban di daerah setempat/ lokasi Penelitian
- Wajib melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama beraktifitas di lokasi Penelitian
- Melaporkan hasil penelitian dan sejenismya kepada Wali Kota Padang melalui Kantor Kesbang dan Politik Kota Padang
- Bila terjadi penyimpangan dari maksud/tujuan penelitian ini, maka Rekomendasi ini tidak berlaku dengan sendirinya.

Padang, 09 Mei 2023



Tembusan :

- Direktur Poltekrik Kementerian Kesehatan Padang
- Kepala Dinas Perdagangan Kota Padang
- Kepala Kantor Kesbangpol Kota Padang

* Dokumen ini Telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh sesuai UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 yang berbunyi "tanda-tanda elektronik dan/atau Dokumen Elektronik merupakan alat bukti hukum yang sah."

* Tidak berlaku jika di gantikan untuk penelitian keseluruhan dan kegiatan dokumen ini.

**Lampiran L: Surat Izin Selesai Melakukan Penelitian Di Pasar Nanggalo
Kota Padang**



**PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PERDAGANGAN
UPTD PASAR NANGGALO**
Jln. Raya Satebu N0 18.Surau Gadang,Kota Padang.
Sumatera Barat 25173

Nomor : 217 /Ps. Nanggalo /VI-2023

Padang, 22 Juni 2023

Lamp. : —

Perihal : Selesai Penelitian

Kepada Yth. :
Ketua Jurusan Politeknik Kesehatan Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Bapak/Ibu nomor : PP.03.01/0752/2022 tanggal 21 Desember 2022 perihal penelitian kepada Rizky Wahidiah, maka Kami menerangkan bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di wilayah Pasar Nanggalo.

Demikianlah Kami sampaikan, untuk bisa dipergunakan sebagaimana perlunya, terima kasih.

KEPALA UPTD PASAR NANGGALO



